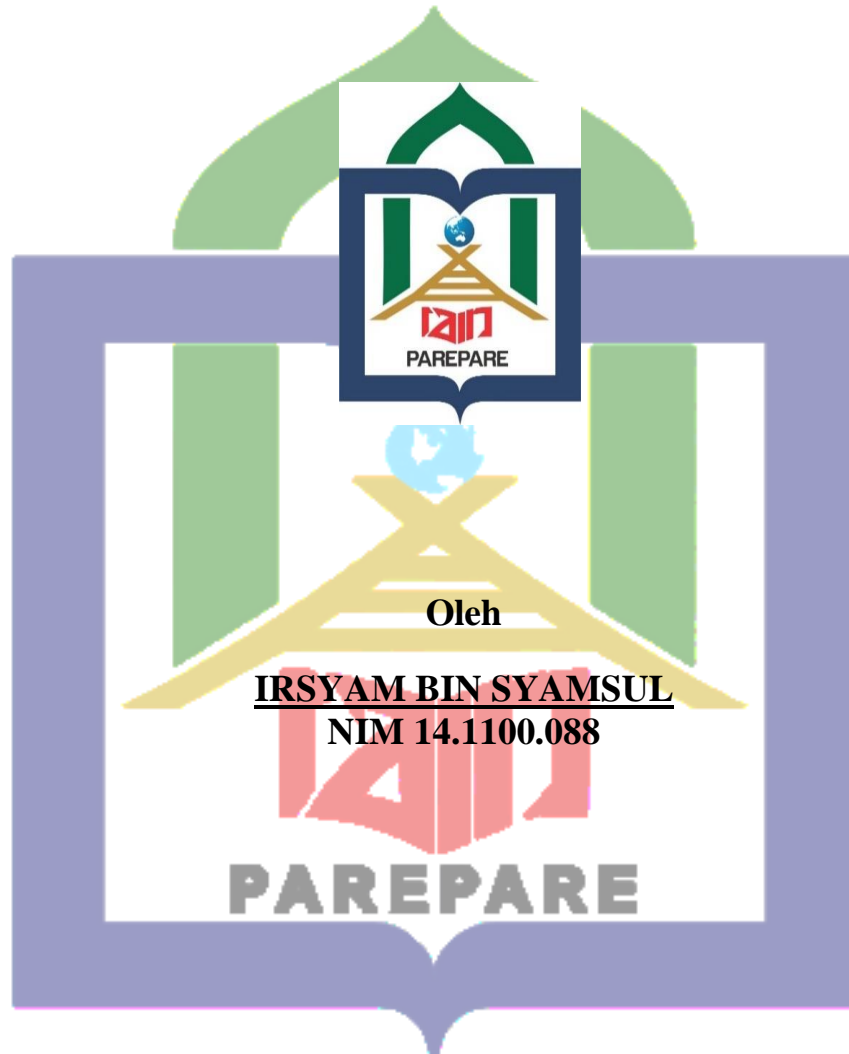


**PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**IRSYAM BIN SYAMSUL
NIM 14.1100.088**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irsyam Bin Syamsul

Judul Skripsi : Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Nim : 14.1100.088

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti.08/PP.00.9/2552/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin B, M.Ag. (.....)

Nip : 19660214 200031 1 001

Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag. (.....)

Nip : 19700627 200801 1 010

Mengetahui:
Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Bahriar, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

IRSYAM BIN SYAMSUL
NIM. 14.1100.088

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 10 Januari 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin B, M.Ag. (.....)

Nip : 19660214 200031 1 001

Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag. (.....)

Nip : 19700627 200801 1 010

Rektor IAIN Parepare

Dr. Abinad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah

Bantiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Irsyam Bin Syamsul
Judul Skripsi : Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.088
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti.08/PP.00.9/2552/2017
Tanggal Kelulusan : 10 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhaemin B, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian "Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.”

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda penulis yaitu Syamsul dan Ibunda Jirawati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhaemin B, M. Ag. sebagai pembimbing utama serta bapak Usman, M.Ag. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam

penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab (Pena) Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Usman, M.Ag. Selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan Adab dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
8. Semua sahabat–sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman–teman PAI angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.

9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2019

Penulis



IRSYAM BIN SYAMSUL
NIM.14.1100.088



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irsyam Bin Syamsul
NIM : 14.1100.088
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia / 07 Februari 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan atau sebagian dari skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 17 Januari 2019

Penyusun,



IRSYAM BIN SYAMSUL
NIM.14.1100.088

ABSTRAK

Irsyam Bin Syamsul, (*Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang*) (dibimbing oleh Muhaemin B dan Usman)

Bedasarkan hasil pra survey penulis menemukan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 7 Pinrang terkhusus pada kelas sepuluh, selama ini sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi power point yang terintegrasi dalam microsoft office. dengan diberlakukannya kurikulum 2013 dengan waktu yang cukup lama sehingga dalam setiap penyampaian materi terkadang penggunaan media power point diselingi dengan beberapa metode pembelajaran, seperti metode kuis. Sehingga penyampaian materi akan lebih disenangi oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *assosiatif kuantitatif*. Jumlah sampel sebanyak 74 responden dari 283 populasi kelas X. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, angket serta dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat media power point berbentuk animasi dalam kategori tinggi yaitu 79,7%. (2) tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori cukup yaitu 72,8%. (3) Terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil analisis *person correlationnya* sebesar 0,648 atau 64,8%, dan berada pada tingkat hubungan yang kuat yakni pada tingkat hubungan 0,60 – 0,799. (4) Ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Karena persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = a + bX = 20,505 + 0,4797X$. Sehingga dapat diketahui t hitung = 2,785 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Media Power Point, Motivasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	9

	2.1.1 Teori Media Pembelajaran	9
	2.1.1.1 Pengertian media pembelajaran	9
	2.1.1.2 Fungsi dan manfaat media pembelajaran	12
	2.1.1.3 Urgensi Penggunaan media pembelajaran.....	12
	2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	13
	2.1.1.5 Media Power Point Berbentuk Animasi.....	15
	2.1.1 Motivasi Belajar	18
	2.1.2 Pendidikan Agama Islam	31
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	35
	2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	36
	2.4 Hipotesis Penelitian	37
	2.5 Definisi Operasional Variabel	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	40
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
	3.3 Populasi dan Sampel.....	41
	3.4 Instrumen Pengumpulan Data	46
	3.5 Teknik Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
	4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	63
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	71
	5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hlm
3.1	Data Populasi Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang	42
3.2	Sampel Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang Kelas X	45
3.3	Uji Validitas Variabel X	48
3.4	Uji Validitas Variabel Y	49
3.5	Realibilitas Media Power Point	50
3.6	Realibilitas Motivasi Belajar	50
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Vairabel X	53
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	54
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	58
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	59
4.5	Uji Normalitas	63
4.6	Uji Korelasi	64
4.7	Pedoman Memberi Interpretasi terhadap Kofisien Korelasi	65
4.8	Uji Linieritas	65
4.9	Model Summary	66
4.10	Tabel Anova	67
4.11	Tabel Coefficients	67

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hlm
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	37
3.1	Desain Penelitian	40
4.1	Gambar Diagram Batang Media Power Point Berbentuk Animasi	52
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X (Media Power Point Berbentuk Animasi)	53
4.3	Gambar diagram Histogram Media Power Point Berbentuk Animasi	53
4.4	Diagram Batang Motivasi Belajar	57
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y (Motivasi Belajar)	58
4.6	Diagram Histogram Motivasi Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Keadaan Lokasi Penelitian
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Angket Penelitian Penggunaan Media Power Point Berbentuk Animasi
Lampiran 4	Lembaran Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran 5	Hasil Observasi
Lampiran 6	Tabulasi Angket Variabel X
Lampiran 7	Tabulasi Angket Variabel Y
Lampiran 8	Uji Valid Variabel X
Lampiran 9	Uji Valid Variabel Y
Lampiran 10	Validitas Variabel X
Lampiran 11	Validitas Variabel Y
Lampiran 12	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 13	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan
Lampiran 15	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 16	Dokumentasi
Lampiran 17	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.¹ Ini merupakan arti makna pendidikan seumur hidup yang menjadikan manusia berilmu pengetahuan, dalam masyarakat perubahan yang terjadi juga membawa manusia dalam perubahan cara berpikir.

Pendidikan juga merupakan proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.² Sehingga pendidikan akan memberikan kesadaran pada setiap individu untuk senantiasa mengembangkan bakat serta kemampuan yang ada pada dirinya, selain itu juga bermanfaat bagi orang lain. Sehingga, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.³ Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tempat mencetak ijazah saja melainkan peran pendidikan begitu besar bagi setiap individu karena dengan pendidikan akan mencerdaskan fikiran dan memberantas masalah kebodohan dan ini berlaku bagi yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

¹Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 29.

²Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

³Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h.2

Pengertian pendidikan telah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri peserta didik hendaklah dimulai dari usaha sadar dan terencana salah satunya dalam mewujudkan suasana belajar oleh seorang pendidik.

Selain itu Allah Swt. akan meninggikan derajatnya bagi hamba yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah/ 58:11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami orang yang menuntut ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya sepanjang komitmen dengan keimanannya.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Tahun 2003*.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Bandung: CV Diponegoro, 2011), h.543

Orang yang senantiasa belajar akan mendapatkan ilmu, yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya. Dengan ilmu pula ia akan mampu mengangkat derajatnya dihadapan Allah Swt.⁶ Menuntut ilmu dapat dilakukan di mana saja baik itu dilingkungan formal, nonformal maupun informal. Dalam pendidikan formal atau biasa dikatakan di dalam lingkungan sekolah berlangsung suatu proses pembelajaran karena tidak terlepas dari berbagai komponen yang ada di dalamnya yakni, adanya peserta didik dan pendidik yang saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya merupakan masalah yang cukup kompleks. Banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, karena guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru, baik dalam mendesain proses pembelajaran begitupula media yang digunakan dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Maka jelas dengan majunya teknologi pembelajaran bukan sertamerta memperlemah apalagi meniadakan peran guru, malah sebaliknya tanggung jawab dan peran guru semakin besar. Keberadaan sosok guru semakin diperlukan. Peran dan tanggung jawab guru tidak bisa tergantikan oleh kemajuan media sehebat apa pun. Justru kemajuan tersebut menuntut perubahan peran guru menjadi luas.⁷ Guru

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 144

⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung; Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 115

hendaklah mempunyai keterampilan dan penguasaan teknologi pembelajaran terkhusus mengoperasikan komputer. Salah satu aplikasi yang mendunia yang sering digunakan dalam persentasi yaitu media power point. Guru hendaklah terampil dalam mendesain media pembelajaran tersebut sehingga manfaat dari penggunaan media akan terlihat ketika desain proses pembelajaran telah dilakukan.

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan, materi pembelajaran, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Aplikasi power point yang terintegrasi dalam microsoft office, seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama ini dirasa belum diterapkan dengan optimal. Padahal media power point yang berbasis teknologi itu dapat memudahkan sekaligus memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu bisa dilihat ketika penggunaan aplikasi power point belum diterapkan secara optimal di sekolah, padahal salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Memotivasi peserta didik dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya. Meskipun tidak ada pedoman khusus

yang pasti.⁸ Motivasi belajar akan meningkat jika dikaitkan dengan berbagai hal yang menjadi pendorong dalam diri setiap orang. Sehingga, dapat dipahami motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang dan mempunyai keinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal serta penerapan berbagai media pembelajaran terkhusus dengan menggunakan aplikasi power point berbentuk animasi yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan yaitu salah satunya di kelas Sepuluh SMA Negeri 7 Pinrang. Dan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar peserta didik sangat berdampak dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat karena salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan pemilihan media yang digunakan oleh guru yakni salah satunya media power point, yang didesain sedemikian rupa sehingga berbentuk animasi, baik berupa gambar, tulisan, slide yang bergerak dan video. Sehingga peserta didik tidak lagi bosan dalam belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran saja yaitu dalam penggunaan metode dan media yang monoton. Dengan adanya pemilihan media pembelajaran yaitu media power point berbentuk animasi akan merangsang pendengaran dan penglihatan peserta didik yang biasa dikenal dengan audiovisual.

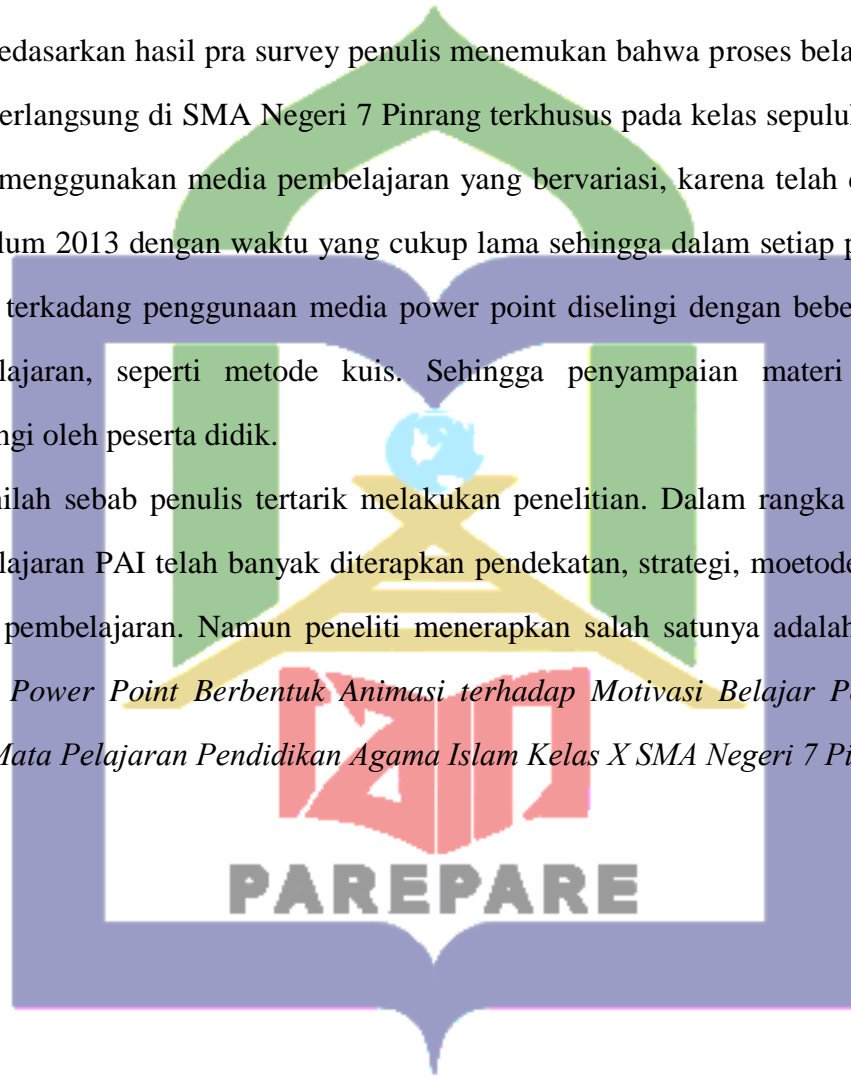
Selain itu, motivasi belajar peserta didik didukung dengan penggunaan media pembelajaran dengan kesesuaian materi ajar yang tepat. guru menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkan beberapa metode dengan menggunakan media power point karena waktu belajar yang cukup lama yaitu dengan diterapkannya

⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 201.

kurikulum 2013 sehingga sangat menguras tenaga dan pikiran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan pemilihan media power point berbentuk animasi. Sehingga motivasi belajar dan pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik akan semakin baik.

Bedasarkan hasil pra survey penulis menemukan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 7 Pinrang terkhusus pada kelas sepuluh, selama ini sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena telah diberlakukan kurikulum 2013 dengan waktu yang cukup lama sehingga dalam setiap penyampaian materi terkadang penggunaan media power point diselingi dengan beberapa metode pembelajaran, seperti metode kuis. Sehingga penyampaian materi akan lebih disenangi oleh peserta didik.

Inilah sebab penulis tertarik melakukan penelitian. Dalam rangka peningkatan pembelajaran PAI telah banyak diterapkan pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran. Namun peneliti menerapkan salah satunya adalah *“Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.”*



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan media power point berbentuk animasi pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah media power point berbentuk animasi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu keberhasilan dalam suatu penelitian tentu tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai karena tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai, oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui dan memahami penerapan media power point berbentuk animasi pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui dan memahami pengaruh media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian di tandai dengan adanya kegunaan yang akan menjadi tolak ukur dalam mencapai suatu keberhasilan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi penulis, sebagai dasar dalam memperoleh wawasan ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu kesilaman.

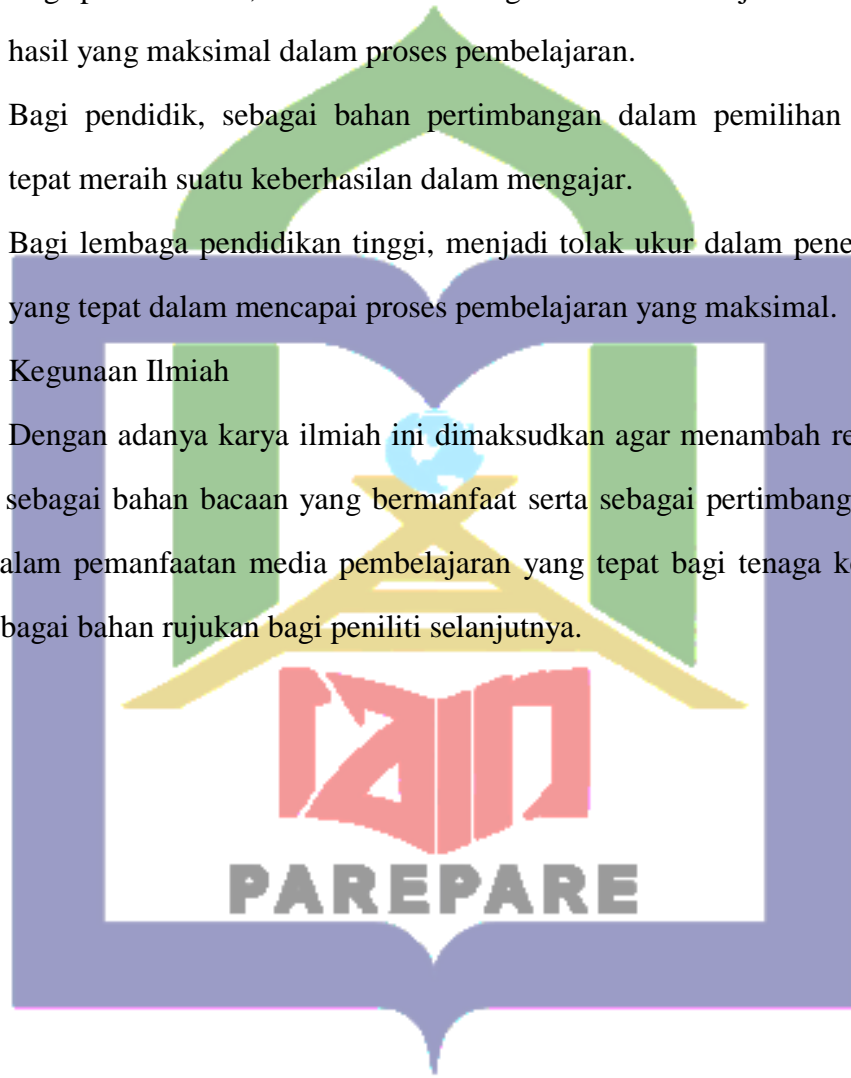
1.4.1.2 Bagi peserta didik, untuk menambah gairah dalam belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

1.4.1.3 Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media yang tepat meraih suatu keberhasilan dalam mengajar.

1.4.1.4 Bagi lembaga pendidikan tinggi, menjadi tolak ukur dalam penerapan media yang tepat dalam mencapai proses pembelajaran yang maksimal.

1.4.2 Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya karya ilmiah ini dimaksudkan agar menambah referensi yang ilmiah sebagai bahan bacaan yang bermanfaat serta sebagai pertimbangan dan tolak ukur dalam pemanfaatan media pembelajaran yang tepat bagi tenaga kependidikan. Dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹ Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.² Kemudian diartikan pula Media dalam bahasa Arab adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³ Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual. Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.⁴

Berikut ini diuraikan beberapa pendapat para pakar mengenai media pembelajaran. Pertama, Lasle J. Briggs, menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the Physical means of conveying instructional content book, films, videotapes, etc.*” Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 726.

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 3.

⁴Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 457.

perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁵ Dengan adanya rangsangan dan dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri setiap individu sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Kedua, Gerlach dan Ely menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*”. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa media tidak hanya berupa orang dan bahan melainkan suatu pembelajaran yang terjadi dengan menghubungkan pengalaman yang didapat baik dari luar maupun dari dalam diri individu.

Ketiga, Robert Hanick mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi.⁷ Sedangkan Olson mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.⁸

⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 204.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 204-205.

⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Ed I (Cet. II Bandung: KENCANA Pranamedia Group, 2014), h. 57.

⁸Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 457

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁹ Media pendidikan oleh *Commission on Instructional Technologi* diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis.¹⁰

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹ Adanya tujuan yang ingin dicapai inilah istilah yang akan membangkitkan semangat dan motivasi belajar yang berasal dari individu dan faktor lain yang sangat penting yaitu faktor sosial.

Selanjutnya media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan,

⁹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

¹⁰Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 457.

¹¹Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 11.

perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹²

2.1.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³ Sehingga dengan adanya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena ini berasal dari faktor sosial yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran.

2.1.1.3 Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampainnya. Dengan demikian ada perbedaan antara teknologi pendidikan dengan media pendidikan. Media pendidikan itu, banyak dan bervariasi, sedangkan teknologi pendidikan itu menekankan kepada pendekatan teknologis dalam pengelolaan

¹²Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 458.

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. V Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 15.

pendidikan. Sehingga teknologi pendidikan mengintegrasikan aspek manusia, proses prosedur dan peralatan.¹⁴

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.¹⁵ Dengan demikian media pembelajaran dapat memberikan kontribusi besar bagi setiap individu karena keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu dilihat dari pemilihan media yang tepat dan kesesuaian materi ajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang

¹⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Ed. I (Cet.III, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.7-8.

¹⁵Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 13.

ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya.¹⁶

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya:

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satu pun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijakikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
2. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
4. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.

¹⁶Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 15.

6. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.
7. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹⁷

2.1.1.5 Media Power Point Berbentuk Animasi

Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputerisasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik dapat membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan. Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar. Untuk kebutuhan presentasi, multimedia ini cukup efektif sebab dapat menggunakan proyektor yang memiliki jangkauan pancar cukup besar.¹⁸ Dengan majunya teknologi, sehingga media pembelajaranpun semakin bervariasi dan inilah yang menjadi dampak yang baik bagi dunia pendidikan. Peserta didik dapat memanfaatkan secara maksimal proses pembelajaran dengan tersedianya internet. Dilain sisi seorang gurupun hendaklah mengetahui dan memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran yang ada sehingga keberhasilan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik akan maksimal.

Kelebihan multimedia ini adalah dapat menghubungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan

¹⁷Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 16.

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 218.

penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi sesuai dengan moralitas belajar siswa yang memiliki tipe visual, auitif, maupun kinestetis. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya, seperti slide, OHT, opaque projector, dan lain sebagainya. Berbagai perangkat lunak yang menyertai komputer dikembangkan sehingga penampilan presentasi lebih baik dan lebih menarik, misalnya *Microsoft Power Point* yang dikembangkan oleh *Microsoft inc* “*Corel presentation* yang dikembangkan oleh *Corel inc*” hingga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan *Macromedia inc*, yang mengembangkan banyak sekali jenis perangkat lunak untuk mendukung kepentingan presentasi.¹⁹ Pembelajaran yang terjadi saat ini di dunia pendidikan sudah banyak yang memanfaatkan media yang canggih salah satunya adalah media yang dikembangkan oleh *Microsoft inc*, yaitu *Microsoft Power Point*. Yang didesain sedemikian rupa sehingga tampilannya menarik perhatian, selain dapat dioperasikan melalui LCD, juga terdapat dalam bentuk file persentasi dan kapanpun dapat dipelajari.

Program *Microsoft Power Point*, cukup populer digunakan baik dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun pada lembaga-lembaga tidak formal seperti pelatihan-pelatihan, dan penyuluhan-penyuluhan termasuk pada dunia bisnis. Hal ini disebabkan bukan saja karena program ini sudah menjadi bagian dari program *software microsoft* sehingga kalau kita menginstal program *software* ini sudah otomatis ada program *software power point*, akan tetapi pengoperasian dan bentuk tampilannya yang lebih menarik, serta dapat diintegrasikan dengan program *microsoft* lainnya seperti *Word*, *Exel*, *Acces* dan sebagainya termasuk diintegrasikan

¹⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 219-220.

dengan video, gambar dan foto.²⁰ Selain tampilannya yang menarik sehingga tidak heran banyak yang menggunakan media power point ini sebagai persentasi yang populer, baik di dunia pendidikan dan di dunia bisnis.

Dari ulasan di atas dapat dipahami bahwa *Microsoft Power Point 2007* adalah program aplikasi untuk membuat presentasi secara elektronik yang handal. Presentasi *Power Point* dapat terdiri dari teks, grafik, objek gambar, clipart, movie, suara dan objek yang dibuat program lain. Program ini pun dapat dicetak secara langsung menggunakan kertas, atau dengan menggunakan transparansi untuk kebutuhan presentasi melalui *Overhead*, serta dapat dicetak untuk ukuran slide film. Apabila dibutuhkan dibagikan kepada audiens sebagai bahan pendukung dalam presentasi, maka kita dapat mencetaknya seperti notes, *handout* dan *outline*. Kita juga dapat menampilkan presentasi secara online baik melalui internet maupun intranet.²¹ Dengan adanya *power point* sangat diperlukan dalam lembaga formal yaitu kelebihan yang berupa kemudahan dalam mempresentasikan materi pelajaran oleh guru selain itu *power point 2007* sudah tidak familiar lagi ditengah masyarakat dan khususnya yang sudah mahir dalam mengoperasikan secara maksimal media tersebut.

Dengan adanya media yang baik maka dalam proses pembelajaran transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik nantinya akan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Ilmu yang diperoleh oleh peserta didik tidak terlepas dari cara seorang pendidik yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, Salah satunya adalah dalam menggunakan media, yaitu power point.

Power point adalah aplikasi office yang berguna untuk membuat presentasi profesional dalam aneka bentuk media. Mulai dari plastic transparan untuk OHP,

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 183-184.

²¹Suharno Pawirosumarto, *Aplikasi Komputer* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h. 181.

kertas biasa, slide 35 mm, hingga presentasi *on-screen*.²² Pengertian animasi menurut KBBI Animasi adalah:

Acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa animasi adalah suatu gambar yang ditampilkan pada tenggang waktu (*timeline*) tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak, dan di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan media power point berbentuk animasi yaitu tampilan slide microsoft power point yang digunakan sebagai media persentasi baik berupa tulisan, slide dan gambar yang bergerak.

Semua objek yang telah disisipkan dalam slide dapat diberi efek pergerakan, yaitu dengan memasang efek animasi pada tiap-tiap objek tersebut. Selain itu, transisi atau perpindahan antar slide-pun juga dapat diberi efek pergerakan yang bervariasi. Bahkan efek suarapun juga dapat dipasangkan pada setiap animasi objek dan transisi slide.²⁴ Sehingga dalam persentasi akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan

²²Suharno Pawirosumarto, *Aplikasi Komputer*, h. 181

²³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 53.

²⁴t.p. *Microsoft Power Point 2010*, Ed.I (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011), h. 228.

dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁵ Sehingga, cara untuk melihat motivasi itu dilihat dari interpretasi yang dilakukan yaitu dari dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang.

2.1.2.2 Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.²⁶ Sehingga tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan keinginan yang ada dalam diri sehingga dapat memicu untuk melakukan sesuatu demi tercapainya apa yang diinginkan.

2.1.2.2.1 Teori Motivasi

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang

²⁵Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 3

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73

bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonism, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.²⁷ Teori ini menjelaskan bahwa semakin seseorang merasa senang maka akan timbul suatu motivasi dalam diri dan bergairah untuk mencapai suatu keinginannya.

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu, (a) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, (b) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan (c) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.²⁸ Sehingga menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini di sebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 74

²⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 75

kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.²⁹ Teori ini tidak sependapat dengan teori naluri, teori ini menjelaskan seseorang akan berkembang motivasinya yaitu dari lingkungan kebudayaan tempat ia berada.

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan panduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya atau peserta didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.³⁰ Ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan reaksi yang dipelajari, yaitu seseorang akan meningkat motivasinya dengan adanya naluri dan tempat ia dibesarkan.

5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.³¹ Dengan adanya suatu kebutuhan yang melekat dalam diri seseorang akan memicu timbulnya suatu motivasi dan ingin mencapai kebutuhannya.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 75-76

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 76.

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 77.

6. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.³² Dengan adanya peranan dalam diri pada saat belajar maka keinginan dan motivasi dalam mencapai sesuatu itu akan semakin kuat, contohnya seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik maka hal pertama yang harus dilakukan yaitu menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2.1.2.3 Belajar

Manusia sejak lahir tidak terlepas dari proses belajar, yaitu adanya orang tua yang mendidik anaknya sejak lahir mengajarkannya makan dengan sendok, berbicara, berjalan.

Jelaslah kiranya, bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Juga mengerti pula kita sekarang, mengapa anak (manusia) membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia dewasa. Manusia selalu dan senantiasa belajar bilamanapun dia berada.³³ Maka dalam proses perkembangan mencapai kedewasaan yaitu dilihat dari kematangan yang ada pada diri seseorang, yaitu cara belajar yang baik.

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. Ke-II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 27.

³³M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 84.

2.1.2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) adalah merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar diamati secara langsung. Dan semata-mata mengumpulkan atau menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Sedangkan menurut pendapat ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁴ Belajar bisa dirasakan pada saat seseorang selalu menemukan hal-hal baru dalam kehidupan.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli pendidikan modern yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.”³⁵ Belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku disebabkan adanya suatu perilaku atau pengalaman-pengalaman yang diulang.

Kedua, Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan

³⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Ed I (Cet I, Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 207-208.

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 84.

mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”³⁶ Maka dengan adanya stimulus akan mempengaruhi isi ingatan dan melakukan suatu perbuatan baru dan penemuan-penemuan baru.

Ketiga, Morgan dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Sedang Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³⁷ Belajar dari pengalaman dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibuktikan dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses memperoleh pengetahuan melalui latihan atau pengalaman sehingga menghasilkan suatu perubahan dalam tingkah laku.

2.1.2.3.2 Teori Belajar

1. Teori *Conditioning*

Dikatakan teori ini dipelopori oleh ilmuan Pavlov seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Ia mengadakan percobaan dengan anjing, dari hasil percobaan yang dilakukan dengan anjing itu Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dapat dibedakan menjadi dua macam refleks, yaitu refleks wajar

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 84.

³⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Ed I (Cet I, Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 210.

(*unconditioned reflex*) yang dimaknai keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari keluar air liur karena menerima atau bereaksi terhadap warna sinar tertentu, atau terhadap suatu bunyi tertentu. Bukan hanya Pavlov, banyak ahli psikologi lain yang mengadakan percobaan-percobaan dengan binatang. Salah satunya lagi yaitu ahli psikolog Watson mengadakan eksperimen tentang perasaan takut pada anak dengan menggunakan tikus dan kelinci. Dari percobaannya dapat disimpulkan bahwa perasaan takut pada anak dapat diubah atau dilatih.³⁸

Demikianlah maka menurut teori *conditioning* belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu.³⁹ Yang terpenting menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang berkelanjutan. Yang diutamakan dalam teori ini ialah hal belajar yang terjadi secara otomatis.

2. *Conectionism* (Thorndike)

Menurut teori ini setiap organisme jika dihadapkan dengan situasi baru akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya coba-coba secara membabi buta. Jika dalam usaha mencoba-coba itu secara kebetulan ada perbuatan yang dianggap memenuhi tuntutan situasi, maka perbuatan yang kebetulan cocok itu kemudian dipegangnya. Karena latihan yang terus menerus maka waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu makin lama makin efisien.⁴⁰ Jika dilihat

³⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 90-91.

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 91.

⁴⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 91.

menurut teori ini maka suatu yang sering diulang-ulang sekalipun gagal dan diulang lagi. Inilah merupakan proses belajar yang terjadi. Yang menetapkan suatu tingkah laku yang sering diulang dan ditemukan solusi dalam suatu masalah maka pada saat itu proses belajar terjadi.

3. Teori Psikologi Gestalt

Dengan singkat, belajar menurut psikologi Gestalt dapat diterangkan sebagai berikut. Pertama dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (insight) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami atau mengerti hubungan pribadi atau organisme memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanistik belaka, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.⁴¹ Belajar pada dasarnya dilakukan dengan sadar serta memiliki tujuan sehingga proses belajar dapat terjadi.

4. Teori Belajar Menurut Bloom

Menurut Bloom adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi tujuan-tujuan dari Bloom ini disebut dengan *Taksonomi Bloom*. Sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan saat ini dimana teorinya telah diterapkan di berbagai pendidikan yang ada di zaman sekarang, diantaranya yaitu penilaian untuk peserta didik dilihat dari tiga aspek yaitu *Ranah Kognitif (Pengetahuan)*, *Ranah Afektif (Sikap)*, *Ranah Psikomotor (Keterampilan)*.⁴² Teori ini sudah tidak asing lagi, di mana menurut teori ini suatu proses belajar itu dipengaruhi atas 3 aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 101

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 128-134

5. Teori Belajar Menurut UNESCO

UNESCO telah merumuskan teori pembelajaran utama yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi) dan *learning to life together* (belajar hidup bersama).⁴³ Teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar hendaklah memiliki 4 aspek tersebut, sehingga dalam belajar fokus dalam mengetahui, melakukan, menjadi dan belajar untuk hidup bersama.

6. Teori Belajar Menurut Islam

Menurut al-Quran, kemampuan belajar merupakan sebuah karunia Allah Swt. Selain nikmat persepsi dan berpikir, manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar, serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Dengan belajar, manusia diberikan kemampuan lebih, yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah lainnya, karena dengan belajar manusia dapat mencapai kesempurnaan insani yang luar biasa. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia.⁴⁴ Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu Allah dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁵

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 142-143

⁴⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 144

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Bandung: CV Diponegoro, 2011), h.597

Ayat ini menjadi bukti bahwa al-Quran memandang aktivitas belajar sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, dan meneliti.⁴⁶

Sebagai kesimpulan dari teori belajar ini, bahwa dalam menilai atau menyimpulkan pendapat-pendapat dari teori belajar tersebut jangan kita memandang sebagai suatu yang saling bertentangan, melainkan sebagai suatu yang tergantung dari jenis apa yang diteliti. Sebagai pendidik yang penting adalah mengambil manfaat dari masing-masing teori itu, dan menggunakannya dalam praktik sesuai dengan situasi dan materi yang dipelajari dan yang diajarkan.

2.1.2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dibedakan menjadi dua golongan:

Pertama, faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Kedua, Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau kedaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴⁷ Belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu berasal dari dalam diri yakni suatu kesadaran

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, h. 150

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 102.

dan keinginan yang besar dalam belajar dan kedua faktor dari luar diri individu yaitu belajar yang di pengaruhi oleh keadaan tertentu.

2.1.2.3.4 Cara Belajar yang baik

Dalam menentukan cara belajar yang baik itu tidaklah muda seperti apa yang dibayangkan, namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar proses belajar yang dilakukan berhasil dan sesuai apa yang diharapkan, telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah berasal dari diri pribadi setiap individu dan di luar diri individu.

Menurut ahli psikolog, yaitu Dr. Rudolf Pintner mengemukakan ada beberapa macam metode di dalam belajar, yaitu:

Pertama, metode keseluruhan kepada bagian yaitu di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudia baru mendetail kepada bagian-bagiannya. Kedua, metode resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari. Ketiga, jangka waktu belajar dari hasil-hasil eksperimen ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengajarkan soal hitungan, dsb. adalah antara 20-30 menit. Kemudian selanjutnya yaitu menghafal, metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat seperti misalnya belajar untuk menghadapi ujian-ujian semester atau ujian akhir.⁴⁸ Sehingga belajar yang baik yaitu memanfaatkan waktu yang ada dan fokus dalam melakukan hal tersebut sehingga proses belajarpun akan menjadi baik.

⁴⁸M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 113-115.

Motivasi dan belajar tidak bisa dipisahkan sehingga motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁰ Dengan demikian hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi baik yang berasal dari dalam diri setiap individu maupun dari luar yang mempengaruhi untuk melakukan perubahan dimasa depan.

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet. Ke-II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 23.

⁵⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h.23.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diawali dengan “awalan pe dan akhiran an” yang berarti proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan diberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵¹ Pendidikan dimaknai sebagai suatu pola dimana untuk mencapai titik kedewasaan yaitu dengan pendidikan yang baik. Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada manusia dengan manusia serta lingkungannya.⁵²

Lalu pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.⁵³ Sehingga dapat dipahami bahwa agama islam adalah suatu kepercayaan kepada Allah Swt. berdasarkan Al-quran dan hadis.

Pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al Qur’an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

⁵²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.12.

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.144.

penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan rumusan UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Menurut *Zakiah Drajat*, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut *Tayar Yusuf* mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Kemudian dilanjutkan *A.Tafsir*, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁵⁵

Jadi, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁴Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Cet. I; Jakarta, Raja Grafindo, 2005), h.38.

⁵⁵Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.130.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁶

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

2.1.3.3 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pada bab I tentang kedudukan Umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵⁷

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h.135.

⁵⁷Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional (Cet.I; Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi, 2003)*, h. 5.

2.1.3.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah, antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Setelah itu sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fungsi pendidikan agama Islam adalah memahami dan mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dalam setiap penelitian tidak terlepas dari sebuah kasus yang diangkat dan kemungkinan besar kasus ini sudah diteliti sebelumnya. Dari hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti yaitu, diantaranya skripsi yang telah ditulis oleh Susilawati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan judul penelitian "*Penggunaan Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA1 MAN 2 Parepare*" pada tahun 2012.⁵⁹ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan media Power Point terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare.

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Penggunaan Media Power Point terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1*

⁵⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h.134-135.

⁵⁹Susilawati, "*Penggunaan Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA1 MAN 2 Parepare*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012).

Kalirejo Lampung Tengah” oleh Fitria Fadlila dengan Npm. 1111010023 tahun 2017.⁶⁰ Dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media power point dengan motivasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo tahun 2017. Semakin baik penggunaan media power point maka akan semakin baik pula motivasi peserta didik untuk belajar.

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Susilawati Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare tahun 2012 adalah sama-sama membahas tentang media power point dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemudian penelitian dilakukan oleh Fitria Fadlila Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kota Lampung Tahun 2017 adalah sama-sama membahas tentang media power point dalam meningkatkan motivasi belajar serta dalam penggunaan metode penelitian yaitu sama-sama mencari hubungan yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Sedang dalam penelitian yang penulis angkat yaitu media power point yang berbentuk animasi dan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian dengan tingkat eksplanasi asosiatif kuantitatif.

2.3 Kerangka Fikir

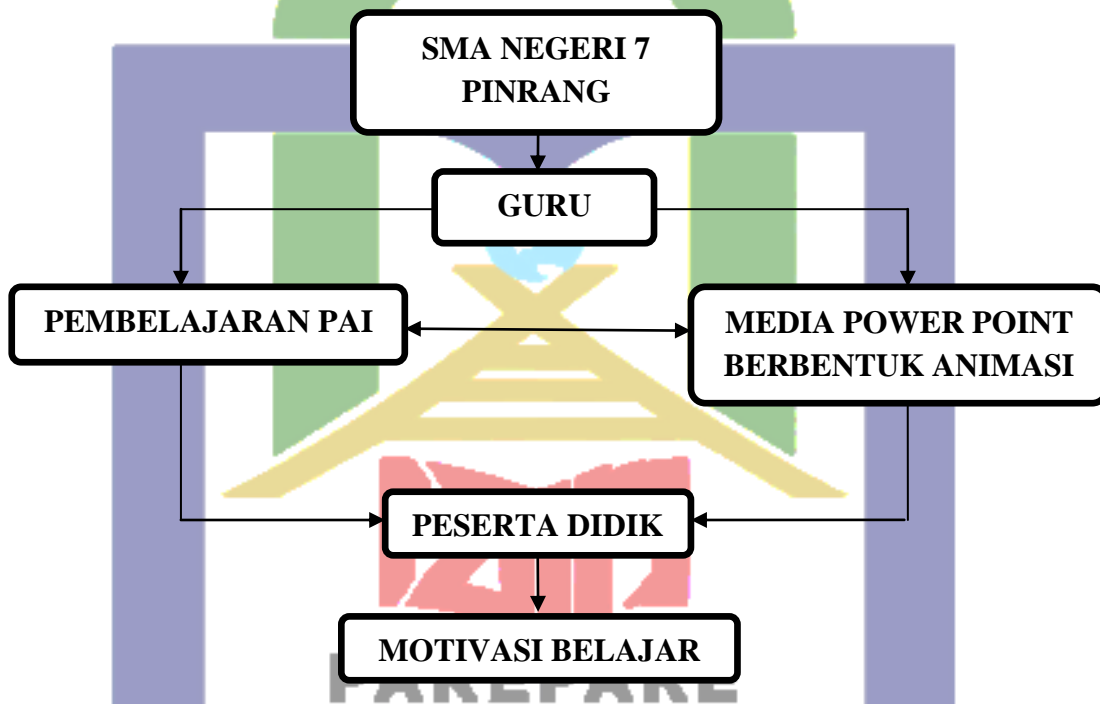
Kerangka fikir bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Uraian dalam

⁶⁰Fitria Fadlila, “*Hubungan Penggunaan Media Power Point terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kota Lampung, 2017).

penelitian ini menggunakan gambaran secara rinci mengenai penggunaan media power point yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk lebih memahami landasan berfikir dari penelitian ini maka penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka fikir penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” berarti kebenaran.⁶¹

⁶¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian dilapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.⁶²

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi dilapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini bukan hipotesis perbedaan atau tindakan melainkan hipotesis hubungan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Adapun hipotesis penulis ajukan dalam penelitian adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta pada mata pelajaran pendidikan agama islam didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

⁶² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 162.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau objek dimana mempunyai variasi dalam melakukan sebuah penelitian berupa pernyataan praktis dan teknis mengenai variabel dan sub variabel tersebut.⁶³

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran dari pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa pengertian yang dianggap perlu untuk diketahui:

2.5.1 Pengertian Media Power Point

Media power point merupakan salah satu media yang digunakan dalam bentuk aplikasi office untuk presentasi profesional dalam aneka bentuk media yang terdiri dari teks, grafik, objek, gambar, clipart, movie, suara.

2.5.2 Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam. Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah materi tentang iman yang membahas tentang aku selalu dekat dengan Allah Swt. dalam hal Asma'u al-Husna. Dimana materi ini diajarkan pada kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 60-61.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dan variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Dalam penelitian ini akan dikaji dua variabel yakni variabel bebas (*independent Variable*) dan variabel terkait (*Dependent Variable*).³ Variabel bebasnya (X) adalah media media power point berbentuk animasi dan variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Adapun desain penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian



¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 38

²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 7

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 10

Keterangan:

X= Media power point berbentuk animasi

Y= Motivasi belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Alasan penulis memilih tempat ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pertama kali menemukan topik masalah sehingga melakukan penelitian ini. Kemudian penulis merupakan salah satu alumni dari sekolah ini sehingga memudahkan untuk bersosialisasi, dan tempat tinggal penulis tidak jauh dari lokasi tersebut. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan seefisien mungkin. Dan penelitian ini waktu yang digunakan selama ± 2 bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang akurat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya batas-batas lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti.

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk.⁴ Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain.⁵

⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 30.

⁵J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. Ke-VI (Cet. I; Jakarta: PT.Gelora Aksara, 2000), h. 21.

Untuk lebih mengetahui lebih rinci mengenai populasi berikut penulis akan paparkan pengertian dari populasi itu sendiri, dengan tetap mengacu pada pendapat beberapa pakar. Menurut Burhan populasi adalah:

Keseluruhan (*universm*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶

Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuanita (kualitas) dan Karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA 1	35
2.	X MIA 2	36
3.	X MIA 3	36
4.	X MIA 4	36
5.	X IIS 1	34

⁶Burhan Bungan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 99.

⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

6.	X IIS 2	37
7.	X IIS 3	35
8.	X IIS 4	34
Jumlah		283

Sumber Data: Tata Usaha Tahun 2017/2018

3.3.2 Sampel

Karena jumlah populasi banyak. Sehingga, pengambilan sampel hanya sebagian saja yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi yang digunakan dalam sampel penelitian untuk menghemat biaya dan waktu penelitian.

Pengertian tentang sampel telah dijelaskan oleh Keith E. Stanovich dalam bukunya *How to Think Straight About Psychology* mengatakan bahwa:

Random sampling refers to how subjects are chosen to be part of a study (random sampling mengacu pada bagaimana subjek dipilih untuk menjadi bagian dari sebuah studi)⁸

Umumnya populasi jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Sampel juga merupakan suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu

⁸Keith E. Stanovich, *How to Think Straight Psychology* (One lake Streer: Perarson Education, 2013), h. 109.

⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 62.

populasi.¹⁰ Oleh karena itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹ Sedangkan cara pengambilannya peneliti menggunakan *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah populasi penelitian ini adalah 283 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *Solvin*, dengan rumus:¹³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = Populasi

e =Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yyang dapat dipilih oleh peneliti).¹⁴

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, h. 30.

¹¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 65.

¹²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 59.

¹³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

Peneliti akan meneliti pengaruh media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik dengan jumlah populasi yaitu kelas X sebanyak 283 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{283}{1 + 283(0.1)^2}$$

$$n = \frac{283}{1 + 283(0.01)}$$

$$n = \frac{283}{1 + 2.83}$$

$$n = \frac{3.83}{283}$$

$$n = 73.89$$

$$n = 74$$

Jadi ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 74 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan sebanyak 74 orang maka peneliti memutuskan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang Kelas X

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X MIA 1	35	10
2.	X MIA 2	36	10
3.	X MIA 3	36	9
4.	X MIA 4	36	8
5.	X IIS 1	34	10
6.	X IIS 2	37	10

¹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

7.	X IIS 3	35	9
8.	X IIS 4	34	8
Jumlah		283	74

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Angket (Kusioner)

Angket (Kusioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Kusioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa kusioner (angket) adalah sesuatu yang berupa pertanyaan yang sudah disiapkan jawabannya oleh peneliti dan diberikan kepada responden berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁷ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS),

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 146.

¹⁷Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. IX; Bandung; Alfabeta, 2011), h. 38.

Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang diberikan kepada peserta didik yang diteliti.

3.4.1.2 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹⁸ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala yang nampak pada objek penelitian. Sehingga peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 7 Pinrang. Dan khusus kelas X sebagai sampel penelitian.

3.4.1.3 Dokumentasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui pencatatan langsung secara sistem yang terdapat di kantor dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner.

*Information about the instrumen to be used in data collection is an essential component of a survey method plan.*¹⁹

¹⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 42.

¹⁹Jhon W. Creswell, *Research Desing Qualitative & Qualitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), h. 120.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

3.4.3 Uji Validitas dan Realibilitas

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel media power point berbentuk animasi terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan 5%. Maka hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0,481	Valid
2	0,429	Valid
3	0,676	Valid
4	0,523	Valid
5	0,602	Valid
6	0,718	Valid
7	0,592	Valid
8	0,396	Valid
9	0,525	Valid

10	0,607	Valid
11	0,346	Valid
12	0,599	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X media power point berbentuk animasi yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{table} 0,226, diketahui bahwa semua item yang berjumlah 12 dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0,468	Valid
2	0,562	Valid
3	0,560	Valid
4	0,380	Valid
5	0,476	Valid
6	0,645	Valid
7	0,298	Valid
8	0,641	Valid
9	0,331	Valid
10	0,382	Valid
11	0,397	Valid
12	0,576	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y media motivasi belajar yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{table} 0,226, diketahui bahwa semua item yang berjumlah 12 dinyatakan valid.

3.4.3.2 Uji Realibilitas

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas instrumen, yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 21 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tabel Realibilitas Media Power Point

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	12

Berdasarkan tabel realibilitas instrument variabel X (media power point berbentuk animasi) diperoleh nilai Alpha croncbach's sebesar $0,783 \geq 0,6$, maka instrument reliable. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.6 Tabel Realibilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	12

Berdasarkan tabel realibilitas instrument variabel Y (motivasi belajar) diperoleh nilai Alpha croncbach's sebesar $0,658 \geq 0,6$, maka instrument reliable. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel media power point berbentuk animasi (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Untuk menganalisis uji hipotesis dalam penelitian ini maka menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media power point berbentuk animasi pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang, maka menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Regresi linear sederhana merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Rumus persamaan Regresi linear sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta²⁰



²⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 379.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Media Power Point Berbentuk Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel media power point berbentuk animasi berada antara 33 sampai dengan 60, nilai rata-rata sebesar 47,41, median 47,14, modus 46, varians 28,409, dan standar deviasi 5,330. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Vairabel X)

Statistics

mediapowerpointberbentukanimasi

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		47.41
Std. Error of Mean		.620
Median		47.14 ^a
Mode		46
Std. Deviation		5.330
Variance		28.409
Skewness		-.066
Std. Error of Skewness		.279
Kurtosis		.345

Std. Error of Kurtosis	.552
Range	27
Minimum	33
Maximum	60
Sum	3508

a. Calculated from grouped data.

Distribusi frekuensi skor variabel media power point berbentuk animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

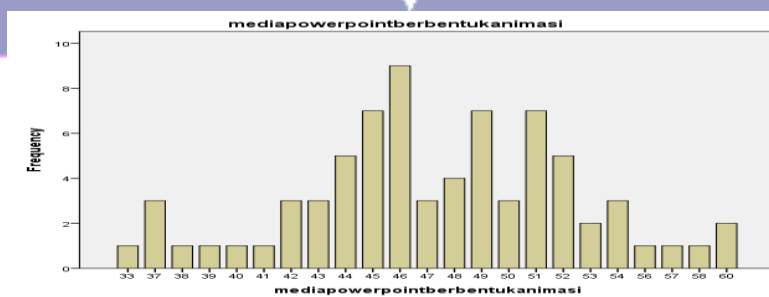
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi variabel (X)

Mediapowerpointberbentukanimasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33	1	1.4	1.4	1.4
37	3	4.1	4.1	5.4
38	1	1.4	1.4	6.8
39	1	1.4	1.4	8.1
40	1	1.4	1.4	9.5
Valid 41	1	1.4	1.4	10.8
42	3	4.1	4.1	14.9
43	3	4.1	4.1	18.9
44	5	6.8	6.8	25.7
45	7	9.5	9.5	35.1

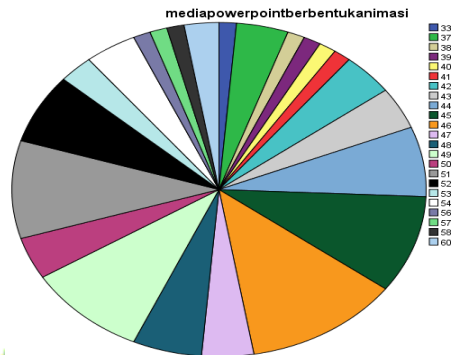
46	9	12.2	12.2	47.3
47	3	4.1	4.1	51.4
48	4	5.4	5.4	56.8
49	7	9.5	9.5	66.2
50	3	4.1	4.1	70.3
51	7	9.5	9.5	79.7
52	5	6.8	6.8	86.5
53	2	2.7	2.7	89.2
54	3	4.1	4.1	93.2
56	1	1.4	1.4	94.6
57	1	1.4	1.4	95.9
58	1	1.4	1.4	97.3
60	2	2.7	2.7	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Gambar Diagram variabel X dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut:

4.1 Gambar Diagram Batang Media Power Point Berbentuk Animasi



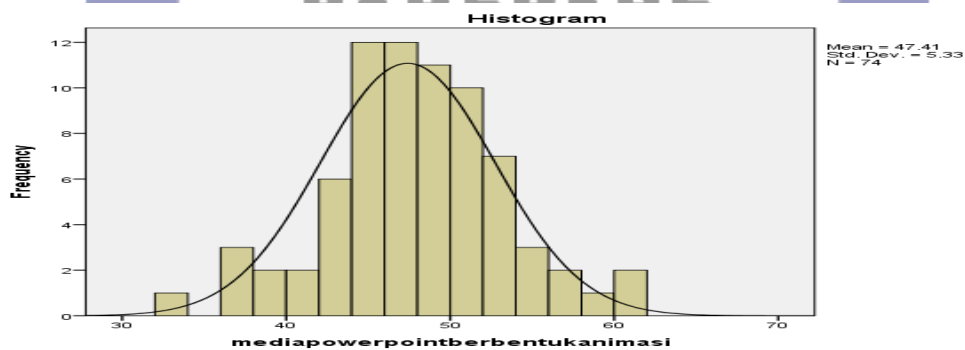
4.2 Diagram Lingkaran Variabel X (Media Power Point Berbentuk Animasi)



Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, skor total yang diperoleh pada tiap responden dengan nilai 33,38,39,40,41,56,57 dan 58 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,4%), nilai 53 dan 60 masing-masing memiliki 2 frekuensi (2,7%), nilai 37, 42,43,47,49 dan 54 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4,1%), nilai 48 memiliki 4 frekuensi (5,4%), nilai 44 dan 52 masing-masing memiliki 5 frekuensi (6,8), nilai 45, 49 dan 51 masing-masing memiliki 7 frekuensi (9,5%), dan nilai 46 memiliki 9 frekuensi (12,2%).

Sedangkan histogram variabel ini dapat di tunjukkan pada grafik:

4.3 Gambar diagram Histogram Media Power Point Berbentuk Animasi



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor media power point berbentuk animasi berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 35 responden (47,8%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 3 responden (4,1%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 36 responden (49%). Penentuan kategori dari skor media power point berbentuk animasi dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

86 – 100 % kategori sangat baik

76 - 85% kategori baik

60 - 75% kategori cukup

55 - 59% kategori kurang

≤ 54% kategori kurang sekali¹

Skor total variabel media power point berbentuk animasi adalah 3508, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga media power point berbentuk animasi adalah $3508 : 4400 = 0,797$ atau 79,7% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel media power point berbentuk animasi termasuk kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media power point berbentuk animasi termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan hasil

¹M. Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103.

pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa media power point berbentuk animasi dilakukan secara maksimal.

4.1.2 Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Motivasi Belajar berada antara 32 sampai dengan 58 , nilai rata-rata sebesar 43,32 median 42,80, modus 40, varians 31,674 dan standar deviasi 5,628. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics

motivasi belajar

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		43.32
Std. Error of Mean		.654
Median		42.80 ^a
Mode		40
Std. Deviation		5.628
Variance		31.674
Skewness		.200
Std. Error of Skewness		.279
Kurtosis		-.251
Std. Error of Kurtosis		.552

Range	26
Minimum	32
Maximum	58
Sum	3206

a. Calculated from grouped data.

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

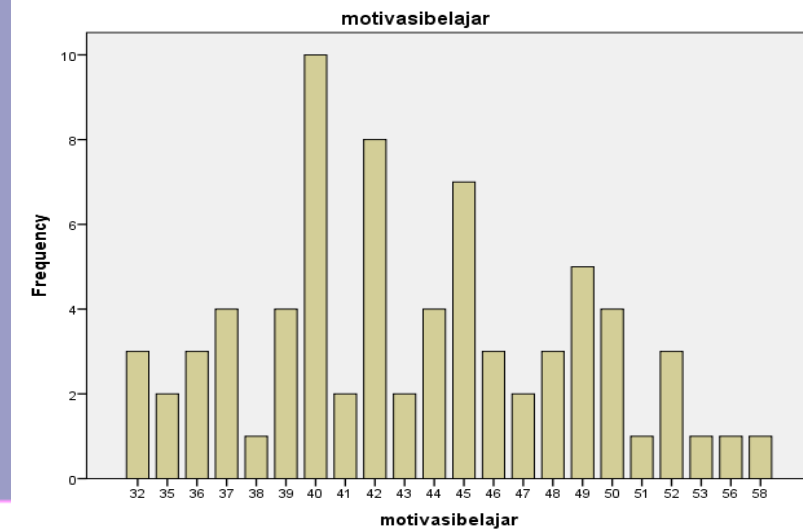
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Motivasibelajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
32	1	3.1	3.1	3.1
36	2	6.3	6.3	9.4
37	3	9.4	9.4	18.8
39	1	3.1	3.1	21.9
40	4	12.5	12.5	34.4
Valid 41	1	3.1	3.1	37.5
42	4	12.5	12.5	50.0
43	1	3.1	3.1	53.1
44	3	9.4	9.4	62.5
45	5	15.6	15.6	78.1

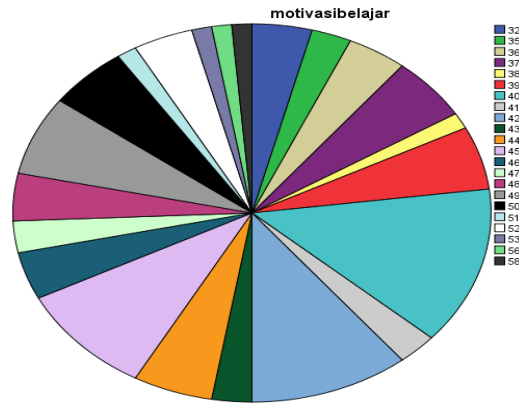
46	2	6.3	6.3	84.4
47	1	3.1	3.1	87.5
49	1	3.1	3.1	90.6
50	1	3.1	3.1	93.8
52	1	3.1	3.1	96.9
53	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini:

4.4 Diagram Batang Motivasi Belajar

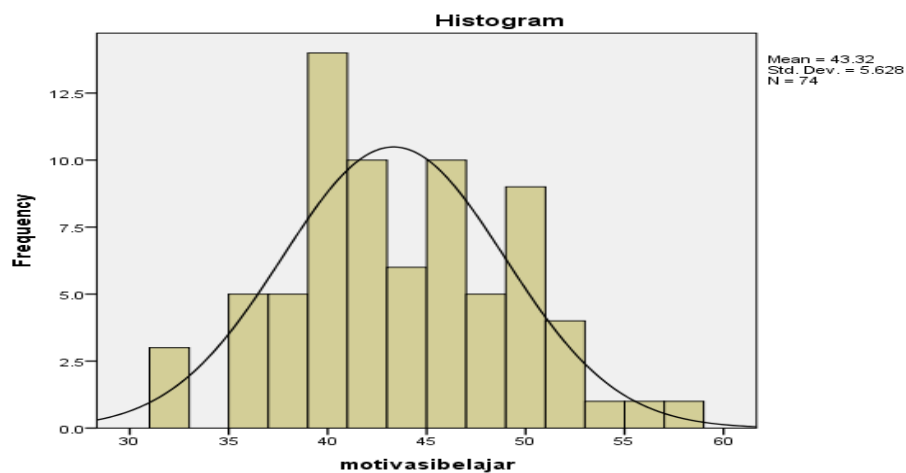


4.5 Diagram Lingkaran Variabel Y (Motivasi Belajar)



Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, skor total yang diperoleh pada tiap responden dengan nilai 32,39,41,43,47,49,50,52 dan 53 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,1%), nilai 36 dan 46 masing-masing memiliki 2 frekuensi (6,3%), nilai 37 dan 44 masing-masing memiliki 3 frekuensi (9,4%), nilai 40 dan 42 memiliki 4 frekuensi (12,5%), dan nilai 45 memiliki 5 frekuensi (15,6%).

Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas, histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.



4.6 Diagram Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 16 responden (50%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 1 responden (3,1%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 15 responden (46,8%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

86 – 100 % kategori sangat baik

76 - 85% kategori baik

60 - 75% kategori cukup

55 - 59% kategori kurang

≤ 54% kategori kurang sekali²

Skor total variabel motivasi belajar adalah 3206, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga motivasi belajar adalah $3206 : 4400 = 0,728$ atau 72,8% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel motivasi belajar termasuk kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah meningkat.

²M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan software SPSS versi 2.1 dengan rumus one sample kolmogrov- Smirnov Test sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05893253
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.061
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig $0,719 \geq 0,005$ maka H_1 diterima, hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Korelasi

Tabel 4.6 Uji Korelasi

Correlations

		mediapowerpoint	motivasi belajar
Mediapowerpoint	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui antara variabel X (media power point berbentuk animasi) dengan variabel Y (Motivasi Belajar), nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari *Pearson Correlation* yakni 0,648 atau 64,80%, dan masih terdapat hubungan variabel lain sekitar 33,20% yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungannya antara media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel interpretasi terhadap korelasi.

Tabel 4.7 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *Pearson Correlation* 0,648 atau 64,80%, dapat disimpulkan bahwa hubungan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat hubungan 0,60 – 0,799 maka dapat diketahui hubungan korelasi berada pada tingkat hubungan kuat.

4.2.3 Uji Linieritas

Tabel 4.8 Tabel Anova

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
mediapowerpoint * motivasi belajar	1285.340	21	61.207	4.036	.000
Between Groups					
Linearity	871.168	1	871.168	57.452	.000

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, h. 257

	Deviation from Linearity	414.173	20	20.709	1.36 6	.183
	Within Groups	788.498	52	15.163		
	Total	2073.83 8	73			

Dapat dipahami berdasarkan nilai signifikansi = 0,183 > 0,05 sehingga terdapat terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel media power point berbentuk animasi (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

4.2.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.9 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.179	4.327

a. Predictors: (Constant), Mediapowerpointberbentukanimasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,453 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,205, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0,205 \times 100 = 20,5\%$, sedangkan sisanya 70,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas.

Tabel 4.10 Tabel Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.186	1	145.186	7.754	.009 ^b
Residual	561.689	30	18.723		
Total	706.875	31			

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), Media powerpoint berbentuk animasi

Pada tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi adalah linear, dan berlaku sebaliknya. Sehingga diperoleh nilai signifikansi adalah 0,009 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linear memenuhi kriteria linieritas dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.505	8.002		2.562	.016
Media powerpoint berbentuk animasi	.479	.172	.453	2.785	.009

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom unstandardized coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $Y=a+bX=20,505+0,4797X$. Sehingga dapat diketahui t hitung = 2,785 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka sebagai kesimpulan H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara variabel X (media power point berbentuk animasi) terhadap variabel Y (Motivasi belajar).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada setiap dirinya.

media power point berbentuk animasi yaitu tampilan slide microsoft power point yang digunakan sebagai media presentasi baik berupa tulisan, slide dan gambar yang bergerak. penggunaan media power point berbentuk animasi yang memberi kemudahan kepada seorang guru untuk menyampaikan materi ajar sehingga respon peserta didik akan meningkat sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar. Dalam hal ini, sesuai dengan realita yang terjadi guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton dan menggunakan metode yang masih bisa dikatakan tradisional. Sehingga dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi seperti yang terdapat pada skripsi ini, yaitu media power point yang diselingi dengan konten-konten yang menarik perhatian seperti tulisan dan slide yang bergerak serta dapat disisipkan video pembelajaran dan inilah dinamakan berbentuk animasi.

Salah satu konsep yang penting dari motivasi belajar adalah berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri setiap diri peserta didik, yaitu perubahan yang terjadi karena ada dorongan atau pengaruh dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Dengan jumlah populasi 283 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 74 peserta didik. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik dan instrument pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (*Observation*), angket (*Questionary*) dan dokumentasi (*Documentation*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Skor total variabel media power point berbentuk animasi adalah 3508, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga media power point berbentuk animasi adalah $3508 : 4400 = 0,797$ atau 79,7% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel media power point berbentuk animasi termasuk kategori baik.

Skor total variabel motivasi belajar adalah 3206, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga motivasi belajar adalah $3206 :$

4400 = 0,728 atau 72,8% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel motivasi belajar termasuk kategori cukup.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungannya antara media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *Pearson Correlation* 0,648 atau 64,80%, dapat disimpulkan bahwa hubungan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang berada pada tingkat hubungan 0,60 – 0,799, maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan kuat.

Adapun model persamaan regresi yang diperoleh dengan kofisien konstanta dan kofisien variabel yang ada di kolom unstandardized coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi $Y=a+bX=20,505+0,4797X$. Sehingga dapat diketahui t hitung = 2,785 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka sebagai kesimpulan H_0 di tolak dan H_1 diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai penggunaan media power point berbentuk animasi terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Skor total variabel media power point berbentuk animasi adalah 3508, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga media power point berbentuk animasi adalah $3508 : 4400 = 0,797$ atau 79,7% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel media power point berbentuk animasi termasuk kategori baik.
- 5.1.2 Skor total variabel motivasi belajar adalah 3206, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 74 orang, maka skor kriterium adalah $74 \times 60 = 4440$. Sehingga motivasi belajar adalah $3206 : 4400 = 0,728$ atau 72,8% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel motivasi belajar termasuk kategori cukup.
- 5.1.3 Berdasarkan model persamaan regresi $Y=a+bX=20,505+0,4797X$. Sehingga dapat diketahui t hitung = 2,785 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka sebagai kesimpulan H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata atau signifikan antara variabel X (media power point berbentuk animasi) terhadap variabel Y (Motivasi belajar).

5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah penulis buat di atas, maka pada bab ini pula peneliti memberikan beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pengajar atau pendidik

Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pengaruh media power point berbentuk animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, akan tetapi pendidik tetap diharapkan bisa terus lebih aktif dan kreatif dalam memakai media power point yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik karena akan mempermudah pendidik untuk menyampaikan pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan pendidik.

5.2.2 Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelajaran khusus pendidikan agama islam dan lebih banyak lagi belajar selain di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penjelasan pendidik ketika proses belajar mengajar atau pembelajaran berlangsung.

5.2.3 Bagi pihak sekolah

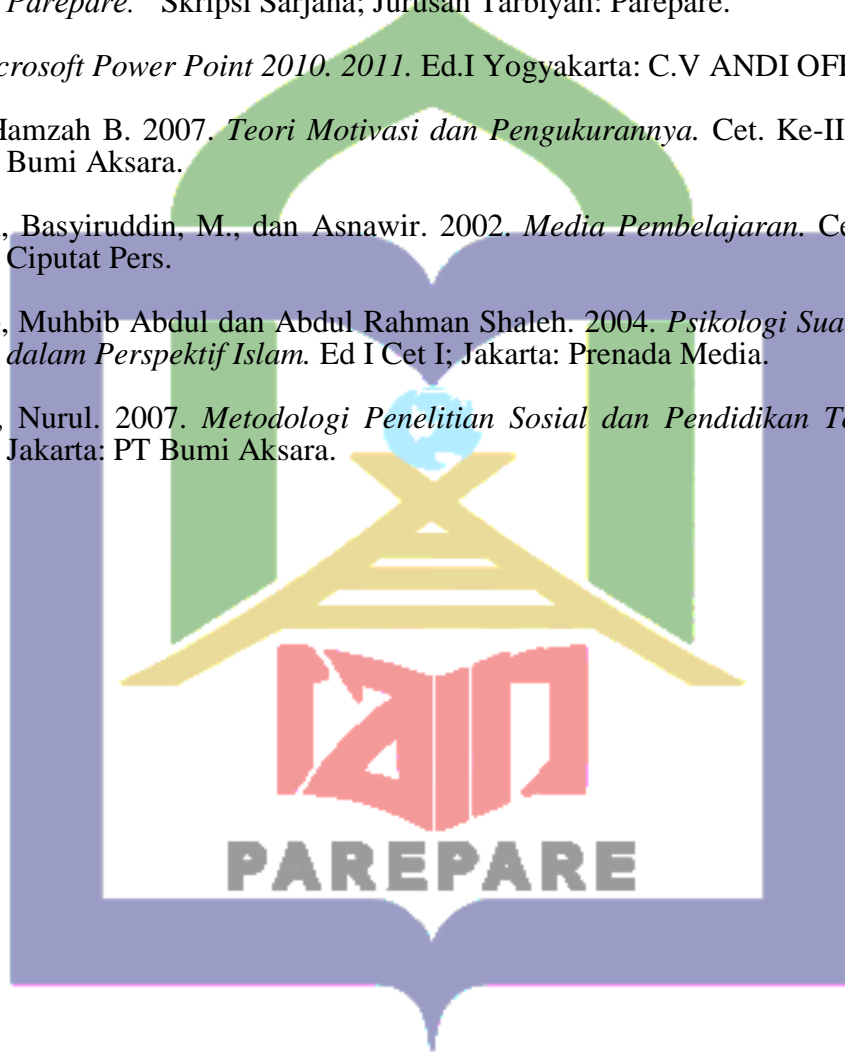
Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai melengkapi segala kekurangan yang ada di sekolah, diperbaiki atau di ganti fasilitas yang sudah tidak layak pake lagi seperti penyediaan media pembelajaran, demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. Cet. I; Bandung: CV Diponegoro.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aridal. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungan, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, Jhon W. 1994. *Research Desing Qualitative & Qualitative Approaches*. London: International Education and Professional Publisher.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Ed. I, Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. I Cet. III Jakarta: Balai pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional* . Cet.I; Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi.
- Fadlila, Fitria. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Power Point terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah 1 Kalirejo Lampung Tengah." Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kota Lampung.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ids: Internasional Design School. 2014. *Apa Itu Animasi?*. Blog Ids. <https://idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/> (Diakses 13 Maret 2018)

- Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Pawirosumarto, Suharno. 2008. *Aplikasi Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. IX; Bandung; Alfabeta.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Tahun 2003*.
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Ed I Cet. II; Bandung: KENCANA Pranamedia Group.
- Siregar, Syofian. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Cet. I; Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Stanovich, Keith E. 2013. *How ti Think Straight Psychology*. One lake Streer: Perarson Education.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta.

- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Ed. Ke-VI, Cet. I; Jakarta: PT. Gelora Aksara.
- Susilawati. 2012. "Penggunaan Power Point dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA1 MAN 2 Parepare." Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- t.p. *Microsoft Power Point 2010. 2011*. Ed.I Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet. Ke-II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Basyiruddin, M., dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahab, Muhibb Abdul dan Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Ed I Cet I; Jakarta: Prenada Media.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.





*Lampiran 1***KEADAAN LOKASI PENELITIAN****a. Identitas Sekolah**

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAN 7 PINRANG
2	NPSN	:	40314430
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. POROS PINRANG PARE KM 8
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	91271
	Kelurahan	:	Manarang
	Kecamatan	:	Kec. Mattiro Bulu
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-3.8574 Lintang 119.6326 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	001 a/0/1999
8	Tanggal SK Pendirian	:	1999-01-05
9	Status Kepemilikan	:	Lainnya
10	SK Izin Operasional	:	0014/0/1999
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1999-01-05
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0298538673
14	Nama Bank	:	BNI
15	Cabang KCP/Unit	:	-
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN 7 PINRANG
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	10000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMU 1 MATTIROBULU
21	NPWP	:	002958429802000
3. Kontak Sekolah			

20	Nomor Telepon	:	0421-3910355
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	sman7pinrang@gmail.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	19700
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Ya
	Sendiri		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya
	Air Minum		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	3
	Khusus		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air
	Lingkungan Sekolah		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci	:	25

b. Keadaan Pendidik

No	NIP	J K	Nama	Status Kepag awaian	Kompetensi
1	196612091990021002	L	Abdul Hafid, A.Md, S.Pd, M.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
2	196804041999032001	P	Dra. Andi Nurhaeni	PNS	Sejarah, Sejarah Indonesia
3	196305301987031006	L	Drs. Aras, M.Pd	PNS	Fisika
4	197006241996021002	L	Arifuddin, S.Ag	PNS	Bahasa Arab
5	196612311992032050	P	Arni Hamzah, A.Md, S.Pd	PNS	Biologi, Biologi
6		L	Ashar Mustari, S.Sos	Tenaga Honor Sekolah	
7	196012311988031089	L	Drs. Baharuddin	PNS	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
8	196802071999032004	P	Dra. Besse	PNS	Bahasa Indonesia
9	196012311986032072	P	Dra. Darnah	PNS	Bimbingan dan Konseling/Kons elor (BP/BK)
10		P	Ernawati, S.S.	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya, Bahasa Indonesia
11	197604042006042018	P	Habsiah, S.Pd.	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam
12	196504221992032004	P	Hadiyah, A.Md, S.Pd	PNS	Kimia
13	196607071987032010	P	Haisah, S.Pd	PNS	
14	196206051987031021	L	Hamzah, A.Md, S.Pd	PNS	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

					Kesehatan
15	196404281989032008	P	Dra. Hasnawiah	PNS	Ekonomi
16	197403102006041015	L	Hasyim Rauf, S.Si	PNS	Matematika (Umum)
17		P	Hayati Amin, A.Md, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prakarya dan Kewirausahaan
18		P	Hj. Sudarmi Anti, S.pd	Guru Honor Sekolah	Sejarah Indonesia, Sejarah
19	196712311996021002	L	Ikhwan Matu, S.Pd, M.Pd.	PNS	
20		P	Ildayanti, S.Pd, M.Pd.	Guru Honor Sekolah	Biologi
21		P	Irmawati, S.Sos	Tenaga Honor Sekolah	
22		P	Isjuniar, S.Pd	Guru Honor Sekolah	
23		P	Itam Supriati, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Prakarya dan Kewirausahaan, Bahasa Inggris
24	196705311989031008	L	Jamaluddin, A.Md, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
25	196609051994032013	P	Dra. Kartini.t	PNS	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
26		P	Khaeriyah, S.Pd, S.Si	Guru Honor Sekolah	Geografi
27	195812311980121038	L	Drs. M. Nasir B.	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan
28	196412311989031151	L	Drs. Mansur	PNS	Kimia
29	197904282005022004	P	Mardiah	PNS	Sosiologi

			Marhabang, S.Pd, Mpd		
30	198107192006042023	P	Marlina, S.Sos	PNS	Sosiologi, Sosiologi
31	197409072006041010	L	Muhammad Ali Anwar, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
32	197409281999031005	L	Muhammad Asrul, S.Pd	PNS	Sosiologi
33	198203142010011015	L	Najibullah, S.Pd.	PNS	Bimbingan dan Konseling/Kons elor (BP/BK), Bahasa Arab
34	197312312006042042	P	Normal Ariani, S.Ag.	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
35		P	Nurhayati	Honor Daerah TK.II Kab/Ko ta	
36		P	Nurlina, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	
37		P	Rusmawati Ali, SE	Tenaga Honor Sekolah	
38	197906032002122007	P	Sitti Maryam, S.Pd	PNS	Fisika
39	197612252007012017	P	Sitti Patimah Palimari, S.Pd	PNS	Ekonomi
40	196812311995122012	P	Dra. St. Nur Aeni, M.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
41		P	Sukmawati, A.Md	Tenaga Honor Sekolah	
42		L	Sulaemana T	Tenaga Honor Sekolah	
43	198111132009032003	P	Sumarni, S.Pd.	PNS	Bimbingan dan Konseling/Kons elor (BP/BK)
44	196112312000121007	L	Drs. Waigan	PNS	Pendidikan

					Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
45	197606072000032002	P	Yulianti, S.Pd.	PNS	Matematika (Umum)

c. Keadaan Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	76	115	191
Tingkat 11	70	126	196
Tingkat 10	113	170	283
Total	259	411	670

d. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	X IPS 1	10	10	17	27	Sumarni	Kurikulum SMA 2013 IPS	X IPS 1
2	X IPS 2	10	13	16	29	Najibullah	Kurikulum SMA 2013 IPS	X IPS 2
3	X MIPA 1	10	10	25	35	Sitti Maryam	Kurikulum SMA 2013 MIPA	X MIPA 1
4	X MIPA 2	10	12	23	35	Besse	Kurikulum SMA 2013 MIPA	X MIPA 2
5	X MIPA 3	10	12	23	35	Yulianti	Kurikulum SMA 2013 MIPA	X MIPA 3
6	X MIPA	10	13	22	35	Arni Hamzah	Kurikulum	X MIPA 4

	4						SMA 2013 MIPA	
7	XI IPS 1	11	16	16	32	Muhammad Asrul	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI IPS 1
8	XI IPS 2	11	17	14	31	Sitti Patimah Palimari	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI IPS 2
9	XI IPS 3	11	17	15	32	Waigan	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI IPS 3
10	XI IPS 4	11	17	16	33	Mardiah Marhabang	Kurikulum SMA 2013 IPS	XI IPS 4
11	XI MIPA 1	11	10	23	33	Hadiyah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIPA 1
12	XI MIPA 2	11	9	26	35	Abdul Hafid	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIPA 2
13	XI MIPA 3	11	12	22	34	Normal Ariani	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIPA 3
14	XI MIPA 4	11	12	23	35	Habsiah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	XI MIPA 4
15	XII IPA 1	12	14	20	34	St. Nur Aeni	SMA KTSP IPA	XII IPA 1
16	XII IPA 2	12	15	20	35	Jamaluddin	SMA KTSP IPA	XII IPA 2
17	XII IPA 3	12	13	20	33	Arifuddin	SMA KTSP IPA	XII IPA 3
18	XII IPS 1	12	11	18	29	Andi Nurhaeni	SMA KTSP IPS	XII IPS 1
19	XII IPS 2	12	12	19	31	Marlina	SMA KTSP IPS	XII IPS 2
20	XII IPS 3	12	11	19	30	Hasnawiah	SMA KTSP IPS	XII IPS 3

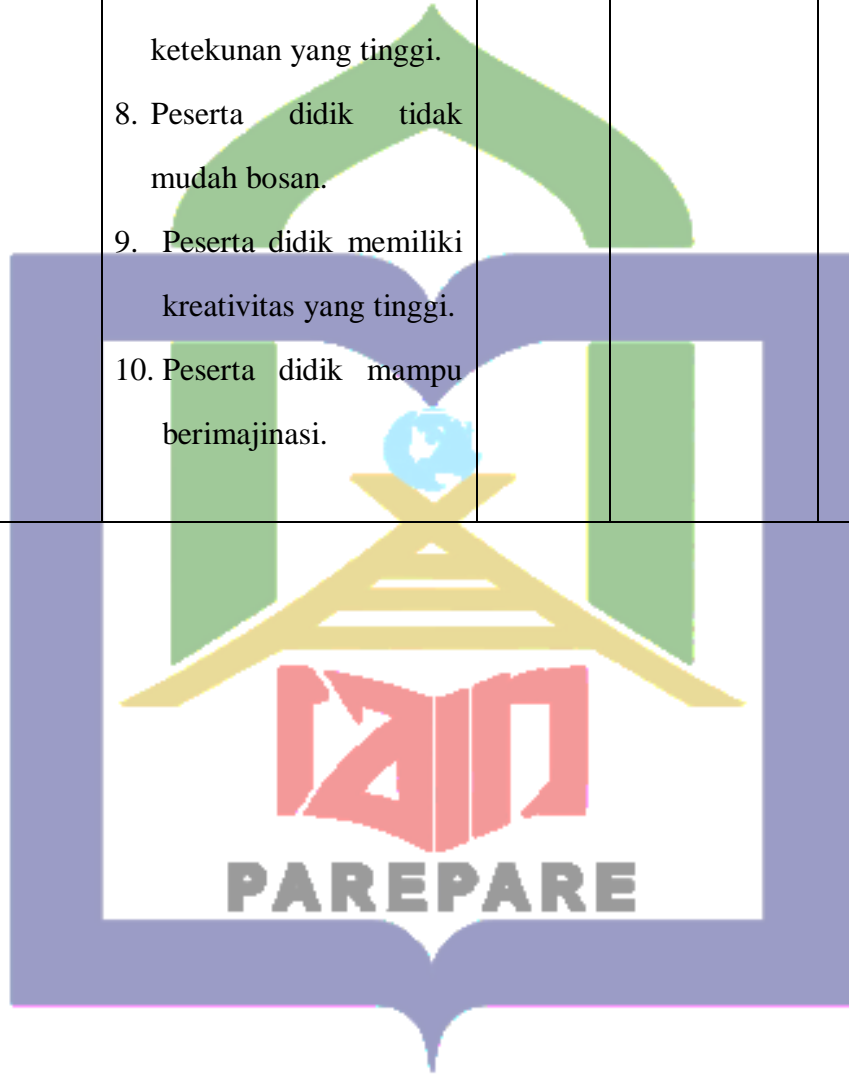
Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGUKUR
PENGUNAAN MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI**

Judul Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Pedoman Pemberian Skor	
Media Power Point Berbentuk Animasi	1. Efektivitas penggunaan media power point berbentuk animasi dalam pembelajaran. 2. Sikap peserta didik saat penggunaan media power point berbentuk animasi. 3. Perhatian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media power point berbentuk animasi. 4. Motivasi peserta didik saat penggunaan media power point berbentuk	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.	<i>Pernyataan Positif</i> Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	<i>Pernyataan Negatif</i> Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Ragu-ragu = 3 Tidak Setuju = 4 Sangat Tidak Setuju = 5

	<p>animasi.</p> <p>5. Peserta didik memaksimalkan proses pembelajaran dengan baik.</p> <p>6. Pengalaman peserta didik pada saat penggunaan media power point.</p>			
<p>Motivasi Peserta Didik</p>	<p>1. Peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri.</p> <p>2. Peserta didik mampu memecahan ide-ide.</p> <p>3. Peserta didik dapat meningkatkan kepribadiannya.</p> <p>4. Peserta didik mampu mandiri dalam berpikir.</p> <p>5. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu.</p> <p>6. Peserta didik mampu</p>	<p>1, 2, 3,</p> <p>4, 5, 6,</p> <p>7, 8, 9,</p> <p>10, 11</p> <p>dan 12.</p>		

	berani dalam berpendapat.		
	7. Peserta didik mampu memiliki rasa ketekunan yang tinggi.		
	8. Peserta didik tidak mudah bosan.		
	9. Peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi.		
	10. Peserta didik mampu berimajinasi.		



Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN

PENGUNAAN MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI

I. Petunjuk Cara Menjawab Angket

- 1.1 Bacalah pernyataan dengan baik.
- 1.2 Pilihlah salah satu jawaban alternatif yang sesuai dengan memberi tanda (X).
- 1.3 Jawablah dengan jujur karena tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas adik-adik.
- 1.4 Jawaban angket yang telah diisi akan dirahasiakan.

II. Identitas

- 2.1 Nama :
- 2.2 Kelas :
- 2.3 Nomor urut absen :

III. Pernyataan Angket Variabel X (Media Power Point Berbentuk Animasi)

1. Saya merasa penggunaan media power point berbentuk animasi sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas saya menerima materi Pendidikan Agama Islam.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu-ragu
3. Ketika guru menggunakan media power point berbentuk animasi semua materi tersampaikan dengan menyeluruh.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan presentasi power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
5. Dengan penggunaan power point berbentuk animasi, maka saya dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang saya lihat.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
6. Penggunaan media power point berbentuk animasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan perasaan membosankan.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
d. Tidak Setuju

- b. Setuju
c. Ragu-ragu
8. Ketika guru menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi, saya mencoba untuk ikut berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
9. Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi menarik untuk memperhatikan materi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
10. Saya termotivasi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
11. Saya merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point berbentuk animasi telah maksimal digunakan.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
12. Bagi saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal digunakan dalam penggunaan media power point berbentuk animasi.
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju

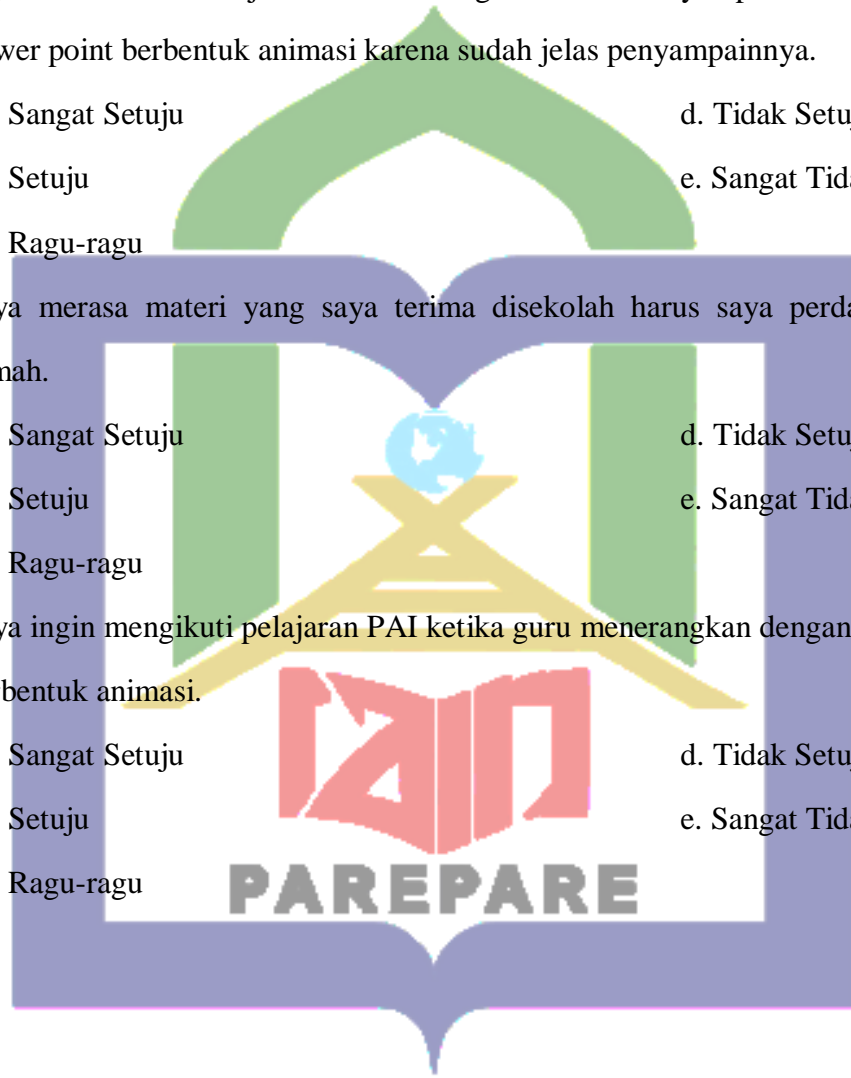
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

IV. Pernyataan Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

1. Setelah guru menggunakan power point berbentuk animasi dalam menyampaikan materi, saya mejadi percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya tidak berani mengeluarkan pendapat dalam belajar ketika guru terus menerus menggunakan media power point berbentuk animasi dalam pengajaran di kelas.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Setelah guru menyampaikakan materi dengan media power point berbentuk animasi, saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas/PR kepada saya.
 - a. Sangat Setuju
 - d. Tidak Setuju

- b. Setuju
c. Ragu-ragu
5. Saya malas ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
6. Media power point berbentuk animasi memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar saya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
7. Saya lebih senang untuk belajar sendiri dirumah tanpa ada perintah dari siapapun setelah guru menerangkan materi dengan power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
8. Media power point yang digunakan oleh guru membuat peserta didik gaduh/ribut di dalam kelas ketika menyampaikan materi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
9. Saya merasa media power point berbentuk animasi tidak mempengaruhi kegiatan belajar saya.
- e. Sangat Tidak Setuju
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju

- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya malas untuk belajar sendiri ketika guru sudah menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi karena sudah jelas penyampainnya.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya merasa materi yang saya terima disekolah harus saya perdalam lagi di rumah.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya ingin mengikuti pelajaran PAI ketika guru menerangkan dengan power point berbentuk animasi.
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju



Lampiran 4

LEMBARAN PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam		
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.		
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.		
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.		
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.		

*Lampiran 5***HASIL OBSERVASI****Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam****Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X MIPA 1

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X MIPA 2

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X MIPA 3

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X MIPA 4

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X IIS 1

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X IIS 2

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X IIS 3

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

HASIL OBSERVASI

**Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar
Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

NAMA GURU : Normal Ariani, S.Ag
 HARI TAGGAL : Senin, 27 Agustus 2018
 MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
 MATERI : Iman
 KELAS : X IIS 4

No	Descriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Media power point berbentuk animasi yang digunakan oleh guru memperjelas peserta didik menerima materi Pendidikan Agama Islam	√	
2	Guru menggunakan media power point berbentuk animasi sehingga semua materi tersampaikan dengan menyeluruh kepada peserta didik.	√	
3	Penggunaan power point berbentuk animasi, maka peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.	√	
4	Guru yang menyampaikan materi dengan power point berbentuk animasi maka peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	√	
5	Penyajian materi yang disampaikan guru dengan media power point berbentuk animasi dapat menarik perhatian peserta didik.	√	

PAREPARE

Lampiran 6

TABULASI ANGKET VARIABEL X

No	Nama	Item Pernyataan											Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12
1	Megawati	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	54
2	Marwa	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	51
3	Nurmala	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	49
4	Muh. Yusri	2	5	3	3	2	2	2	5	1	5	5	2	37
5	Mufti Akbar AR	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	45
6	A.Khairiyah Rezky	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
7	Mariana	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	54
8	Risda	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	57
9	Sri Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	Jurana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	Moh. Fariz	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	50
12	Sudirman	4	3	4	4	5	5	1	4	2	4	4	2	42
13	Risma	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	49
14	Sri Wahyuni Asri	4	4	4	4	4	3	2	3	5	4	3	3	43
15	Azisyah Febriana	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	45
16	Nurul Huria	3	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	43
17	A.Nuranisya	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	47
18	Debi Wardani	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	50
19	Rahman Anwar	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	46
20	Muh. Ardiansyah	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	54
21	Irwan Hariadi	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	46
22	Farah Antiyah	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	2	50
23	Amanda Fidyawati	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	51
24	Nadila	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	51
25	Riska	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	51
26	Nurhayati	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	52
27	Dita Wildana	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	49
28	Mariana	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	3	3	46
29	Rusmianti	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2	38
30	Aswar	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	1	45
31	Muh. Fiki	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	50
32	Putri Ananda	5	4	2	5	4	2	2	4	5	5	4	4	46
33	Kiki Awalia	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	37
34	Moch. Ryank A.	5	2	3	5	1	1	1	5	5	2	4	1	35
35	Asni A	2	2	2	5	4	2	2	4	4	4	4	2	37
36	Farhan Ali	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	53

37	Fitrah Ramadan	4	5	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	42
38	Muh. Akbar K	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	46
39	Putri Nirmalasari	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3	45
40	Arnita Septiyani	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	47
41	Darmayanti	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	42
42	Asmifa Rahmani	4	4	3	3	3	3	2	5	4	3	3	3	40
43	Riniyanti	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	52
44	ST Rahmadani	4	3	3	4	2	3	1	3	2	2	3	3	33
45	Wahyu	4	5	4	5	5	1	5	3	2	3	3	1	41
46	Michel	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	54
47	Putri Andini	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52
48	Muh. Faisal	3	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	2	49
49	Rispa	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	44
50	Nilam	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	42
51	Reza Viorenze	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	48
52	Nur Adira	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	45
53	ST Ramlah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
54	Wahyudi	4	5	2	4	4	3	4	4	4	5	4	3	46
55	Muh. Akbar	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	3	3	47
56	Reni Andriani	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	1	4	44
57	Arnida Hasdaini	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	46
58	Fikri Fauzan	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	44
59	Nadya Aulia	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	48
60	M. Rusli	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	49
61	Nunur Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
62	Andi Popiyanti	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	44
63	Salmah Fitri	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	3	3	50
64	Hamdia	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	49
65	Hariyati	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	53
66	Andi Fatima	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	45
67	Siti Jamaisyah	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	4	4	52
68	Julyana	2	5	4	5	3	4	3	3	3	5	5	1	43
69	Karmila	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	51
70	Syawaluddin	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
71	Agung Setiawan	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	49
72	Nur Aena	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	47
73	ST. Zuleha	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
74	Asriani	5	5	3	3	3	2	4	4	5	4	4	2	44
Jumlah		3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3498
		0	2	7	1	0	7	6	9	1	0	7	4	
		3	6	6	6	4	7	9	7	1	7	2	0	

Lampiran 7

TABULASI ANGGKET VARIABEL Y

No	Nama	Item Pernyataan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Megawati	5	4	5	1	5	5	4	3	4	2	5	5	48
2	Marwa	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	45
3	Nurmala	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	49
4	Muh. Yusri	4	4	2	4	3	1	1	5	2	4	5	4	39
5	Mufti Akbar AR	3	4	5	1	4	4	3	4	4	3	4	5	44
6	A.Khairiyah Rezky	5	5	5	5	5	5	1	4	4	2	5	5	51
7	Mariana	5	4	5	1	5	5	4	3	4	2	5	5	48
8	Risda	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	52
9	Sri Wahyuni	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	56
10	Jurana	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	58
11	Moh. Fariz	4	2	3	5	3	4	5	3	4	1	5	4	43
12	Sudirman	2	2	3	4	3	4	5	2	4	4	5	5	43
13	Risma	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	5	4	49
14	Sri Wahyuni Asri	4	3	4	3	4	5	3	3	5	3	3	5	45
15	Azisyah Febriana	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	37
16	Nurul Huria	4	2	3	2	3	4	5	3	4	1	5	4	40
17	A.Nuranisya	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	40
18	Debi Wardani	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	5	42
19	Rahman Anwar	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	53
20	Muh. Ardiansyah	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	52
21	Irwan Hariadi	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	42
22	Farah Antiyah	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	5	3	41
23	Amanda Fidyawati	5	4	4	4	4	4	1	5	2	5	5	3	46
24	Nadila	4	4	4	1	4	5	4	5	1	3	5	5	45
25	Riska	4	4	4	1	4	4	2	5	4	4	5	4	45
26	Nurhayati	4	4	4	1	3	4	3	2	3	3	5	4	40
27	Dita Wildana	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	46
28	Mariana	4	3	4	3	4	5	3	3	5	3	3	5	45
29	Rusmianti	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	32
30	Aswar	5	3	4	3	2	5	2	4	3	2	4	4	41
31	Muh. Fiki	4	4	4	2	5	5	3	3	4	3	4	4	45
32	Putri Ananda	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	5	4	40
33	Kiki Awalia	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	36
34	Moch. Ryank A.	5	4	5	1	5	3	5	3	1	1	1	3	37
35	Asni A	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	37
36	Farhan Ali	2	3	2	1	5	4	3	2	1	3	5	5	36

37	Fitrah Ramadan	4	2	5	2	2	4	5	5	1	5	5	5	45
38	Muh. Akbar K	3	3	4	5	3	3	3	4	2	4	5	5	44
39	Putri Nirmalasari	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	50
40	Arnita Septiyani	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	42
41	Darmayanti	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	37
42	Asmifa Rahmani	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	5	4	38
43	Riniyanti	4	3	4	1	4	5	5	5	4	5	5	5	50
44	ST Rahmadani	4	1	2	1	1	3	3	1	5	3	5	3	32
45	Wahyu	1	5	5	1	4	2	5	4	2	4	4	2	39
46	Michel	5	4	4	1	4	5	4	5	4	4	5	5	50
47	Putri Andini	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	49
48	Muh. Faisal	3	3	5	3	2	5	5	2	3	1	5	4	41
49	Rispa	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	35
50	Nilam	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	32
51	Reza Viorenze	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	39
52	Nur Adira	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	42
53	ST Ramlah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
54	Wahyudi	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	5	5	40
55	Muh. Akbar	4	4	3	2	4	5	3	3	4	2	3	3	40
56	Reni Andriani	2	4	2	1	4	4	4	4	2	4	5	5	41
57	Arnida Hasdaini	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	50
58	Fikri Fauzan	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	35
59	Nadya Aulia	4	5	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5	49
60	M. Rusli	5	4	4	1	3	5	2	3	2	4	4	5	42
61	Nunur Ramadhani	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	36
62	Andi Popiyanti	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	40
63	Salmah Fitri	4	4	5	4	4	5	4	3	2	4	5	4	48
64	Hamdia	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	5	42
65	Hariyati	4	3	4	4	1	5	5	2	2	2	4	4	40
66	Andi Fatima	4	4	4	5	2	3	5	4	1	4	5	5	46
67	Siti Jamaisyah	4	3	4	4	1	4	5	4	4	2	5	5	45
68	Julyana	3	2	4	5	5	4	1	2	2	5	4	3	40
69	Karmila	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5	52
70	Syawaluddin	3	3	4	1	4	5	5	3	3	3	5	5	44
71	Agung Setiawan	5	4	5	1	4	4	5	4	2	4	5	4	47
72	Nur Aena	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	40
73	ST. Zuleha	5	3	4	1	4	4	4	3	2	3	3	3	39
74	Asriani	3	4	4	3	4	4	5	2	2	4	4	5	44
Jumlah		2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3200
		8	5	8	0	7	0	5	5	2	4	2	0	
		2	8	1	0	4	1	3	5	4	3	1	8	

Lampiran 8

UJI VALID VARIABEL X

Correlations

		SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	SKOR H	SKOR I	SKOR J	SKOR K	SKOR L	SKOR JUMLAH
SKOR A	Pearson Correlation	1	.169	.158	.310	.624**	.056	.983**	.173	-.023	.508**	.244	.508**	.580**
	Sig. (2-tailed)		.420	.450	.131	.001	.789	.000	.408	.914	.010	.239	.010	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR B	Pearson Correlation	.169	1	.123	.283	.335	-.221	.198	.074	.343	.337	-.018	.337	.422*
	Sig. (2-tailed)	.420		.559	.170	.101	.289	.342	.726	.093	.100	.933	.100	.035
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR C	Pearson Correlation	.158	.123	1	.538**	.414*	.063	.167	-.035	.190	.240	.315	.240	.490*
	Sig. (2-tailed)	.450	.559		.006	.040	.763	.424	.868	.364	.248	.125	.248	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR D	Pearson Correlation	.310	.283	.538**	1	.599**	.054	.284	.238	.054	.197	.158	.197	.551**
	Sig. (2-tailed)	.131	.170	.006		.002	.796	.169	.252	.797	.344	.449	.344	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR E	Pearson Correlation	.624**	.335	.414*	.599**	1	.059	.599**	.204	.164	.543**	.290	.543**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.001	.101	.040	.002		.780	.002	.328	.434	.005	.160	.005	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

SKOR F	Pearson Correlation	.056	-.221	.063	.054	.059	1	-.019	.299	.282	.287	.123	.287	.434*
	Sig. (2-tailed)	.789	.289	.763	.796	.780		.929	.147	.171	.164	.559	.164	.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR G	Pearson Correlation	.983**	.198	.167	.284	.599**	-.019	1	.179	-.024	.491*	.267	.491*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000	.342	.424	.169	.002	.929		.391	.911	.013	.198	.013	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR H	Pearson Correlation	.173	.074	-.035	.238	.204	.299	.179	1	.277	.183	.064	.183	.463*
	Sig. (2-tailed)	.408	.726	.868	.252	.328	.147	.391		.180	.382	.762	.382	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR I	Pearson Correlation	-.023	.343	.190	.054	.164	.282	-.024	.277	1	.542**	.034	.542**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.914	.093	.364	.797	.434	.171	.911	.180		.005	.873	.005	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR J	Pearson Correlation	.508**	.337	.240	.197	.543**	.287	.491*	.183	.542**	1	.436*	1.000**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.010	.100	.248	.344	.005	.164	.013	.382	.005		.029	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR K	Pearson Correlation	.244	-.018	.315	.158	.290	.123	.267	.064	.034	.436*	1	.436*	.399*
	Sig. (2-tailed)	.239	.933	.125	.449	.160	.559	.198	.762	.873	.029		.029	.048
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

SKOR L	Pearson Correlation	.508**	.337	.240	.197	.543**	.287	.491*	.183	.542**	1.000**	.436*	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.010	.100	.248	.344	.005	.164	.013	.382	.005	.000	.029		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR JUMLAH	Pearson Correlation	.580**	.422*	.490*	.551**	.670**	.434*	.561**	.463*	.585**	.782**	.399*	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.035	.013	.004	.000	.030	.004	.020	.002	.000	.048	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

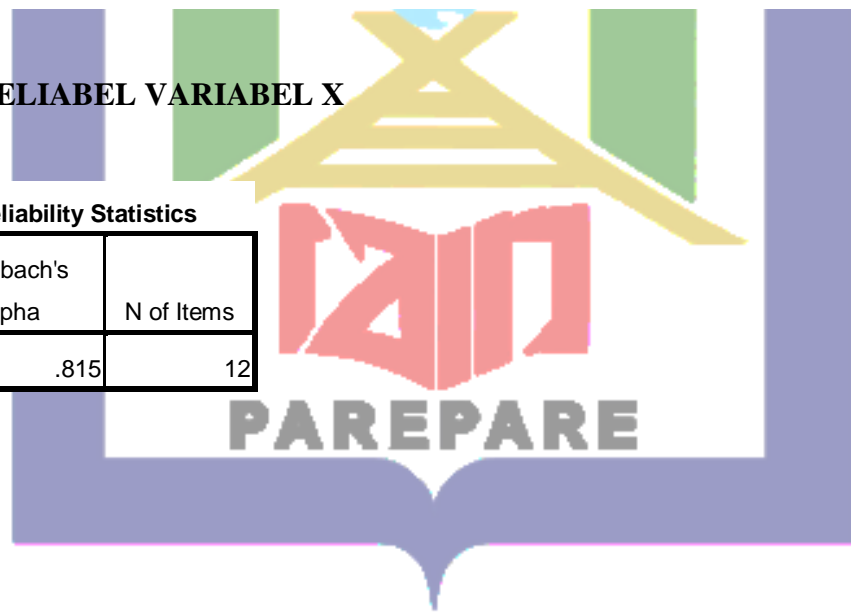
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABEL VARIABEL X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	12



Lampiran 9

UJI VALID VARIABEL Y

Correlations

	SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	SKOR H	SKOR I	SKOR J	SKOR K	SKOR L	SKOR JUMLAH
SKOR A	1	-.124	.526**	.566**	.566**	.292	-.064	.131	.566**	.145	-.064	1.000**	.680**
Correlation													
Sig. (2-tailed)		.556	.007	.003	.003	.157	.762	.532	.003	.489	.762	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR B	-.124	1	.201	-.331	.353	.268	.164	.575**	-.331	.430*	.164	-.124	.328
Correlation													
Sig. (2-tailed)	.556		.336	.106	.083	.195	.434	.003	.106	.032	.434	.556	.110
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR C	.526**	.201	1	.217	.247	.352	.113	.134	.217	-.201	.113	.526**	.521**
Correlation													
Sig. (2-tailed)	.007	.336		.298	.233	.084	.592	.522	.298	.335	.592	.007	.008
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR D	.566**	-.331	.217	1	.164	.373	.127	-.008	1.000**	.112	.127	.566**	.623**
Correlation													
Sig. (2-tailed)	.003	.106	.298		.435	.066	.545	.971	.000	.596	.545	.003	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

SKOR E	Pearson Correlation	.566**	.353	.247	.164	1	.238	-.171	.664**	.164	.468*	-.171	.566**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.003	.083	.233	.435		.252	.414	.000	.435	.018	.414	.003	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR F	Pearson Correlation	.292	.268	.352	.373	.238	1	.466*	.373	.373	.099	.466*	.292	.699**
	Sig. (2-tailed)	.157	.195	.084	.066	.252		.019	.066	.066	.637	.019	.157	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR G	Pearson Correlation	-.064	.164	.113	.127	-.171	.466*	1	.152	.127	-.162	1.000**	-.064	.431*
	Sig. (2-tailed)	.762	.434	.592	.545	.414	.019		.468	.545	.439	.000	.762	.031
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR H	Pearson Correlation	.131	.575**	.134	-.008	.664**	.373	.152	1	-.008	.479*	.152	.131	.562**
	Sig. (2-tailed)	.532	.003	.522	.971	.000	.066	.468		.971	.015	.468	.532	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR I	Pearson Correlation	.566**	-.331	.217	1.000**	.164	.373	.127	-.008	1	.112	.127	.566**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.003	.106	.298	.000	.435	.066	.545	.971		.596	.545	.003	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

SKOR J	Pearson Correlation	.145	.430*	-.201	.112	.468*	.099	-.162	.479*	.112	1	-.162	.145	.368
	Sig. (2-tailed)	.489	.032	.335	.596	.018	.637	.439	.015	.596		.439	.489	.070
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR K	Pearson Correlation	-.064	.164	.113	.127	-.171	.466*	1.000**	.152	.127	-.162	1	-.064	.431*
	Sig. (2-tailed)	.762	.434	.592	.545	.414	.019	.000	.468	.545	.439		.762	.031
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR L	Pearson Correlation	1.000**	-.124	.526**	.566**	.566**	.292	-.064	.131	.566**	.145	-.064	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.556	.007	.003	.003	.157	.762	.532	.003	.489	.762		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
SKOR JUMLA H	Pearson Correlation	.680**	.328	.521**	.623**	.597**	.699**	.431*	.562**	.623**	.368	.431*	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.110	.008	.001	.002	.000	.031	.003	.001	.070	.031	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJIRELIABEL VARIABEL Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	12



Lampiran 10

VALIDITAS VARIABEL X

Correlations

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Total
Item_1 Pearson Correlation	1	.184	.303*	.217	.265*	.306*	.222	.055	.351*	.028	-	.319*	.481**
Item_1 Sig. (2-tailed)		.116	.009	.064	.022	.008	.058	.641	.002	.816	.430	.006	.000
Item_1 N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_2 Pearson Correlation	.184	1	.311*	.161	.038	.221	.224	-	.105	.295*	.057	.166	.429**
Item_2 Sig. (2-tailed)	.116		.007	.171	.750	.059	.055	.926	.373	.011	.628	.157	.000
Item_2 N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_3 Pearson Correlation	.303**	.311*	1	.358*	.397*	.502*	.386*	.104	.197	.344*	.165	.286*	.676**
Item_3 Sig. (2-tailed)	.009	.007		.002	.000	.000	.001	.376	.092	.003	.160	.014	.000
Item_3 N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_4 Pearson Correlation	.217	.161	.358*	1	.411*	.255*	.100	.161	.242*	.252*	.326*	.098	.523**
Item_4 Sig. (2-tailed)	.064	.171	.002		.000	.028	.394	.172	.038	.031	.005	.408	.000
Item_4 N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

Item _5	Pearson Correlation	.265*	.038	.397*	.411*	1	.282*	.441*	.278*	.369*	.259*	.095	.193	.602**
	Sig. (2-tailed)	.022	.750	.000	.000		.015	.000	.017	.001	.026	.421	.099	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _6	Pearson Correlation	.306**	.221	.502*	.255*	.282*	1	.399*	.212	.304*	.420*	.140	.463*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.008	.059	.000	.028	.015		.000	.070	.008	.000	.235	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _7	Pearson Correlation	.222	.224	.386*	.100	.441*	.399*	1	.131	.121	.340*	.046	.277*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.058	.055	.001	.394	.000	.000		.264	.306	.003	.699	.017	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _8	Pearson Correlation	.055	-	.104	.161	.278*	.212	.131	1	.170	.176	.218	.242*	.396**
	Sig. (2-tailed)	.641	.926	.376	.172	.017	.070	.264		.147	.133	.062	.038	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _9	Pearson Correlation	.351**	.105	.197	.242*	.369*	.304*	.121	.170	1	.250*	.005	.336*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.002	.373	.092	.038	.001	.008	.306	.147		.032	.969	.003	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _10	Pearson Correlation	.028	.295*	.344*	.252*	.259*	.420*	.340*	.176	.250*	1	.379*	.273*	.607**

	Sig. (2-tailed)	.816	.011	.003	.031	.026	.000	.003	.133	.032		.001	.019	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	-.093	.057	.165	.326*	.095	.140	.046	.218	.005	.379*	1	.050	.346**
Item	Sig. (2-tailed)	.430	.628	.160	.005	.421	.235	.699	.062	.969	.001		.670	.003
_11	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.319**	.166	.286*	.098	.193	.463*	.277*	.242*	.336*	.273*	.050	1	.599**
Item	Sig. (2-tailed)	.006	.157	.014	.408	.099	.000	.017	.038	.003	.019	.670		.000
_12	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.481**	.429*	.676*	.523*	.602*	.718*	.592*	.396*	.525*	.607*	.346*	.599*	1
Tota	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
l	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 11

VALIDITAS VARIABEL Y

Correlations

		Item _1	Item _2	Item _3	Item _4	Item _5	Item _6	Item _7	Item _8	Item _9	Item _10	Item _11	Item _12	Total
Item _1	Pearson Correlation	1	.312*	.378*	.089	.119	.343*	.013	.318*	.102	- .003	.078	.150	.468**
	Sig. (2- tailed)		.007	.001	.452	.311	.003	.914	.006	.386	.979	.511	.201	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _2	Pearson Correlation	.312	1	.270*	.120	.386*	.289*	.024	.544*	- .018	.242*	.033	.107	.562**
	Sig. (2- tailed)	.007		.020	.307	.001	.012	.840	.000	.881	.038	.779	.366	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _3	Pearson Correlation	.378	.270*	1	.056	.292*	.454*	.215	.203	.009	- .021	.072	.431*	.560**
	Sig. (2- tailed)	.001	.020		.635	.012	.000	.066	.083	.942	.861	.542	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _4	Pearson Correlation	.089	.120	.056	1	- .034	.009	- .044	.241*	.015	.168	.063	.108	.380**
	Sig. (2- tailed)	.452	.307	.635		.771	.939	.711	.038	.901	.153	.591	.361	.001
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

Item _5	Pearson Correlation	.119	.386*	.292*	-	1	.297*	-	.242*	.148	.305*	-	.191	.476**
	Sig. (2-tailed)	.311	.001	.012	.771		.010	.222	.038	.207	.008	.977	.104	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _6	Pearson Correlation	.343	.289*	.454*	.009	.297*	1	.283*	.207	.297*	.068	.241*	.350*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.000	.939	.010		.015	.077	.010	.564	.039	.002	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _7	Pearson Correlation	.013	.024	.215	-	-	.283*	1	.004	-	-	.132	.226	.298*
	Sig. (2-tailed)	.914	.840	.066	.711	.222	.015		.972	.992	.268	.262	.053	.010
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _8	Pearson Correlation	.318	.544*	.203	.241*	.242*	.207	.004	1	.073	.400*	.222	.215	.641**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.083	.038	.038	.077	.972		.536	.000	.057	.066	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _9	Pearson Correlation	.102	-	.009	.015	.148	.297*	-	.073	1	-	.023	.239*	.331**
	Sig. (2-tailed)	.386	.881	.942	.901	.207	.010	.992	.536		.241	.849	.040	.004
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item _10	Pearson Correlation	-	.242*	-	.168	.305*	.068	-	.400*	-	1	.262*	.055	.382**
		.003		.021		*		.130	*	.138				

	Sig. (2-tailed)	.979	.038	.861	.153	.008	.564	.268	.000	.241		.024	.639	.001
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.078	.033	.072	.063	-.003	.241*	.132	.222	.023	.262*	1	.316*	.397**
Item	Sig. (2-tailed)	.511	.779	.542	.591	.977	.039	.262	.057	.849	.024		.006	.000
_11	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.150	.107	.431*	.108	.191	.350*	.226	.215	.239*	.055	.316*	1	.576**
Item	Sig. (2-tailed)	.201	.366	.000	.361	.104	.002	.053	.066	.040	.639	.006		.000
_12	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.468**	.562*	.560*	.380*	.476*	.645*	.298*	.641*	.331*	.382*	.397*	.576*	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.010	.000	.004	.001	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 12

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Sekretariat : Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare Kode Pos 91132 Telepon (0421) 21307 Fax (0421) 24404

Nomor : Sti.08/PP.00.9/2552/2017
Lamp. : -
Hal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada YTH.
1. Dr. H. Muhaemin, M.Ag.
2. Usman, M.Ag..
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : IRSYAM BIN SYAMSUL
Nim : 14,1100,088
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada tanggal 26 September 2017 tentang pengusulan judul penelitian *Pengaruh Media Power Poin Berbentuk Hyperlink Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Pinrang*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 September 2017

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



NIP. 19720505 199803 1 004

Lampiran 13

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1529 /In.39/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : IRSYAM BIN SYAMSUL
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 07 Pebruari 1995
NIM : 14.1100.088
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA ULUTEDONG, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

16 Agustus 2018

A.n Rektor



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh Djunaidi

Lampiran 14

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/529 /Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 20 Agustus 2018

Kepada

Yth, Kepala SMA Negeri 7 Pinrang
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1529/in.39/PP.00.9/08/2018 tanggal 16 Agustus 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **IRSYAM BIN SYAMSUL**
NIM : 14.1100.088
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pend.Agama Islam
Alamat : Desa Ulutedong Kec.Watang Sawitto
Kab.Pinrang
Telepon : 082393468012

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH MEDIA POWER POINT BENBENTUK ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG**" Yang pelaksanaannya pada tanggal 27 Agustus s/d 27 September 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra
SE
Drs. RISMAN LAUPE
Rangkap : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Mattiro Bulu di Lalalopo;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 7 PINRANG
Jln. Poros Pinrang Pare Km. 8 Kec.Mattirobulu Kab.PinrangTelp 3910355 Kode pos 91271
Email : sman7pinrang@gmail.com/sman7pinrang@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 420 / 135-UPT SMA.7/PRG/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 7 Pinrang menerangkan bahwa :

N A M A : IRSYAM BIN SYAMSUL
N I M : 14. 1100.088
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
A L A M A T : DESA ULUTEDONG KEC. WATANG SAWITTO
PROGRAM STUDY : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melakukan penelitian dengan judul : “ **PENGARUH MEDIA POWER POINT BERBENTUK ANIMASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG** ” yang **pelaksanaannya** dari tanggal 27 Agustus s/d 27 September 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 September 2018
Kepala Sekolah

Drs. Ikhwan Matu, M.Pd.
19671231 199602 1 002

Lampiran 16

DOKUMENTASI





Lampiran 17

BIOGRAFI PENULIS



Irsyam Bin Syamsul lahir di Malaysia pada tanggal 07 Februari 1995. Adapun Ayah dan ibunya sama-sama kelahiran Indonesia, Ayahnya bernama Syamsul, bekerja sebagai Buru. Ibunya bernama Jira wati, ibunya pun bekerja sebagai buru. Dia anak sulung dari 3 bersaudara Nama adiknya yaitu Irwan dan Irfan. Sekarang dia bertempat tinggal di kabupaten Pinrang, Hobinya menyanyi, menggambar dan tentunya yang paling disenangi yaitu membaca. Selut belut pendidikan yaitu 4 tahun di SDN 285 Pinrang. kemudian pindah ke Malaysia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Agama Rakyat Darul Najah (SARDN) Cendrawasih, Sabah, Malaysia. selama 2 tahun dan juga karena mengikut keluarga. Pada akhirnya dia kembali lagi ke Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya di SMPS Ma'arif Pinrang, kemudian SMA Negeri 7 Pinrang. Penulis menjabat di organisasi OSIS sebagai anggota dan REMUS sebagai ketua. Dan sekarang sebagai Mahasiswa di IAIN parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. penulis berkecimpung di organisasi kampus yaitu ANIMASI. Serta organisasi ekstra yaitu IKS PI Kera Sakti. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Dan melanjutkan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: ***“Pengaruh Media Power Point Berbentuk Animasi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.”***